

**PEMANFAATAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN PAI BERBASIS
KONSTRUKTIVITAS UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA DI SMP N 1 PEUDAWA KABUPATEN ACEH TIMUR**

TESIS



Diajukan Oleh :

YENNI
NIM: 5032022041

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyusunan Tesis Pada Program Magister
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2024 M / 1446 H**

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: YENNI
NIM	: 5032022041
Jenjang	: Magister (Strata-2)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah Tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah Tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiarisme di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, 02 Juni 2024
Saya yang menyatakan,



YENNI
NIM: 5032022041



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROGRAM PASCASARJANA**

LEMBAR PERSETUJUAN MUNAQASHAH TESIS

Tesis Berjudul : **PEMANFAATAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN PAI
BERBASIS KONSTRUKTIVITAS UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA SMP N 1 PEUDAWA KABUPATEN
ACEH TIMUR**

Nama : YENNI
NIM : 5032022041
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam
Telah disetujui tim penguji Seminar Hasil Tesis

Ketua : Dr. Basri, MA.

()

Sekretaris : Dr. Nur Balqis, M.Pd.I.

()

Penguji I : Dr. Mohd Nasir, MA.

()

II : Dr. Miswari, S.Pd., M.Ud.

()

III : Dr. Danil Putra Arisandy, M.Kom.I.

()

Diuji di Langsa pada tanggal 14 Agustus 2024

Pukul : 14.00 – 16.00 WIB

Tempat : Ruang Seminar Pascasarjana IAIN Langsa

Mengetahui
Ketua Program Studi


Dr. Miswari, S.Pd., M.Ud
NIP. 19860912 201503 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROGRAM PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : PEMANFAATAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN
PAI BERBASIS KONSTRUKTIVITAS UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SMP N
1 PEUDAWA KABUPATEN ACEH TIMUR

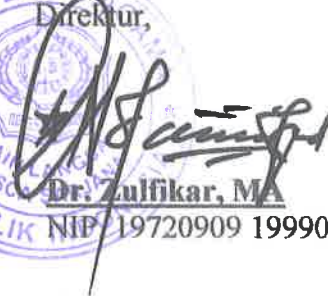
Nama : YENNI

Nim : 5032022041

Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 14 Agustus 2024

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Langsa, 16 Oktober 2024
Direktur,

Dr. Zulfikar, MA
NIP. 19720909 199905 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROGRAM PASCASARJANA**

LEMBAR PENGESAHAN BIMBINGAN TESIS

Tesis berjudul : PEMANFAATAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN PAI
BERBASIS KONSTRUKTIVITAS UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 PEUDAWA ACEH
TIMUR

Nama : YENNI

NIM : 5032022041

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai mengikuti proses bimbingan tesis dan diizinkan mendaftar seminar hasil.

Pembimbing I


Dr. Basri, MA

Pembimbing II


Dr. Zainuddin, MA

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Dr. Miswari, S.Pd., M. Ud
Nip. 198609122015031004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PEMANFAATAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN PAI BERBASIS
KONSTRUKTIVITAS UNTUK MENINGKAT KAN MINAT BELAJAR
SISWA DI SMP N 1 PEUDAWA KABUPATEN ACEH TIMUR**

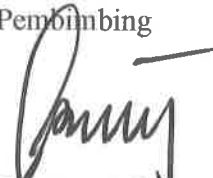
Yang ditulis oleh :

Nama : YENNI
NIM : 5032022041
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Langsa, 20 Mei 2024
Pembimbing



Dr. Basri, MA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PEMANFAATAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN PAI BERBASIS
KONSTRUKTIVITAS UNTUK MENINGKAT KAN MINAT BELAJAR
SISWA DI SMP N 1 PEUDAWA KABUPATEN ACEH TIMUR**

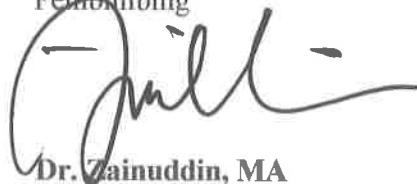
Yang ditulis oleh :

Nama : YENNI
NIM : 5032022041
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Langsa, 20 Mei 2024
Pembimbing



Dr. Zainuddin, MA

Pemanfaatan Multimedia Pembelajaran PAI Berbasis Konstruktivitas Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Peudawa Aceh Timur

Yenni

Yenni, 2024. *Pemanfaatan Multimedia Pembelajaran PAI Berbasis Konstruktivitas Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Peudawa Aceh Timur*. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa. Pembimbing (I) Dr. Basri, MA, Pembimbing (II) Dr. Zainuddin, MA

Abstrak

Penggunaan berbagai literatur media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui guru PAI memanfaatkan multimedia sebagai media Pembelajaran di SMP N 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur. 2) Untuk mengetahui penerapan teori belajar konstruktivisme pada pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pemanfaatan multimedia di SMP N 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur. 3) Untuk mengetahui upaya mengembangkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP N 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian bahwa: 1) Guru PAI memanfaatkan multimedia sebagai media Pembelajaran di SMP N 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur bahwa guru sudah memanfaatkan multimedia sebagai media pembelajaran sudah sangat baik. Adapun upaya yang dilakukan dengan menggunakan multimedia sebagai media pembelajaran yaitu: Memanfaatkan fasilitas yang sudah ada yaitu dengan penggunaan LCD untuk menayangkan gambar, teks dan suara yang dikemas dalam bentuk PPT dan audiovisual (video). 2) Penerapan teori belajar konstruktivitas pada pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pemanfaatan multimedia di SMP N 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur yaitu a) sebagai Keaktifan Siswa dengan Pengalaman Membuat Siswa Aktif dalam Proses Pembelajaran dan Pengalaman Siswa sebagai Motivasi Belajar. b) sebagai Kreativitas Siswa dalam menyusun pembelajaran yang mereka pelajari dengan pengalaman yang mereka punya. 3) Upaya mengembangkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP N 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur yaitu pertama, meningkatkan sumberdaya guru, kedua membantu guru secara efektif dan efisien dalam melakukan persiapan mengajar yaitu pembuatan alat peraga, display, LKS,. Ketiga, kegiatan belajar mengajar lebih menarik karena media yang dipakai dapat dilihat, bergerak, dan didengar, keempat meningkatkan kemampuan belajar dan kreativitas peserta didik secara aktif, langsung memanfaatkan komputer sebagai alat bantu belajar, dan kelima membuat suasana perpustakaan lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Kata Kunci: *Pemanfaatan Multimedia, Pembelajaran PAI, Konstruktivitas, Minat Belajar*

Utilization of Multimedia Based PAI Learning Constructivity to Increase Student Interest in Learning SMP Negeri 1 Peudawa East Aceh

Yenni

Yenni, 2024. *Utilization of Multimedia Based PAI Learning Constructivity to Increase Student Interest in Learning SMP Negeri 1 Peudawa East Aceh*. Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Langsa State Islamic Institute Postgraduate Program. Supervisor (I) Dr. Basri, MA, Supervisor (II) Dr. Zainuddin, MA

Abstract

The use of various media literature in the learning process is one way that can be used to improve the quality of learning. This research aims 1) To find out how PAI teachers use multimedia as a learning medium at SMP N 1 Peudawa East Aceh. 2) To determine the application of constructivist learning theory in Islamic religious education learning using multimedia at SMP N 1 Peudawa East Aceh. 3) To determine efforts to develop students' interest in learning Islamic studies at SMP N 1 Peudawa East Aceh. This type of research is descriptive qualitative. Results study that : 1) PAI teachers use multimedia as a learning medium at SMP N 1 Peudawa East Aceh that teachers have used multimedia as a learning medium very well. The efforts made to use multimedia as a learning medium are: Utilizing existing facilities that is by using an LCD to display images, text and sound packaged in PPT and audiovisual (video) form. 2) Application of constructivist learning theory in Islamic religious education learning using multimedia at SMP N 1 Peudawa East Aceh namely a) as Student Activity with Experience Makes Students Active in the Learning Process And Student Experience as Learning Motivation. b) as Student Creativity in compiling the lessons they learn with the experiences they have. 3) Efforts to develop students' interest in learning in PAI learning at SMP N 1 Peudawa East Aceh that is first, increasing teacher resources, second assist teachers effectively and efficiently in carrying out teaching preparations, namely making teaching aids, displays, worksheets. Third, teaching and learning activities are more interesting because the media used can be seen, moved and heard, fourth, actively increase students' learning abilities and creativity, directly utilize computers as learning aids, and fifth, make the library atmosphere more interesting and enjoyable for students.

Say Key: *Utilization of Multimedia, PAI Learning, Constructivity, Interest in Learning*

استخدام الوسائل المتعدّدة لتعلّم التربية الدينيّة الإسلاميّة القائمة على البناء لترقية
رغبة الطّلاب في التعلّم بالمدرسة المتوسّطة الحكوميّة الواحدة بفداوا أتشيه الشرقيّة

يبي

يبي. ٢٠٢٤. استخدام الوسائل المتعدّدة لتعلّم التربية الدينيّة الإسلاميّة القائمة على
البناء لترقية رغبة الطّلاب في التعلّم بالمدرسة المتوسّطة الحكوميّة الواحدة
بفداوا أتشيه الشرقيّة. رسالة الماجستير. برنامج دراسة التربية الدينيّة
الإسلاميّة، دراسات عليا معهد الدين الإسلاميّ الحكوميّ زاوية تشوت كالا
لنكس. المشرفان: (١) الدكتور بصريّ الماجستير. (٢) الدكتور زين الدين
الماجستير.

مستخلص

استخدام المراجع الواسطيّة المختلفة في عمليّة التعلّم هو احد الطرق لترقية جودة
التعلّم. و
يهدف هذا البحث: (١). لمعرفة استخدام الوسائل المتعدّدة عند مدرّسي التربية
الدينيّة الإسلاميّة في التعلّم بالمدرسة المتوسّطة الحكوميّة الواحدة بفداوا أتشيه
الشرقيّة. (٢). لمعرفة تطبيق نظريّة التعلّم البنائيّة في تعلّم التربية الدينيّة الإسلاميّة
باستخدام الوسائل المتعدّدة بالمدرسة المتوسّطة الحكوميّة الواحدة بفداوا أتشيه
الشرقيّة. (٣). لمعرفة محاولات تطوير رغبة الطّلاب بالمدرسة المتوسّطة الحكوميّة
الواحدة بفداوا أتشيه الشرقيّة. تُعدّ هذا البحث بحثاً نوعياً وصفيّاً. تدلّ نتائج البحث
على أنّ: (١). يستخدم معلّمو التربية الدينيّة الإسلاميّة الوسائل المتعدّدة كوسائط
التعلّم بالمدرسة المتوسّطة الحكوميّة الواحدة بفداوا أتشيه الشرقيّة باستخدام جيّد. و
هم يستعملون شاشات الكريستال السائل لعرض الصور و النصوص و الأصوات
بشكل باور بوينت و شكل السمعيّ و البصريّ (فيديو). (٢). و اهميّة تطبيق نظريّة

التعلّم البنائيّة في تعلّم التربية الدينيّة الإسلاميّة باستخدام الوسائل المتعدّدة بالمدرسة المتوسّطة الحكوميّة الواحدة بفداوا أتشيه الشرقيّة هي: أ). لخبرة الطّلاب و تُنمي نشاطهم في عمليّة التعلّم. ب). لتنمية الإبداع عند الطّلاب في تدبير التعلّم الذي تعلّموه. (٣). محاولات تطوير رغبة الطّلاب في تعلّم التربية الدينيّة الإسلاميّة بالمدرسة المتوسّطة الحكوميّة الواحدة بفداوا أتشيه الشرقيّة، هي: زيادة موارد المدرّسين، و مساعدة المدرّسين فعاليّة و كفاءةً في استعداد أدوات التعلّم كصنع الوسائل التعليميّة و شاشات العرض و اوراق العمل للطّلاب، و جعل عمليّة التعليم و التعلّم جاذبة لأنّ الوسيطة المستعملة تمكن رؤيتها و سماعها و هي تتحرك، و ترقية قدرة التعلّم و الإبداع عند الطّلاب و يستخدم الحاسوب مباشرة كأداة التعلّم المساعدة، و جعل حالة المكتبة جاذبة للطّلاب.

الكلمات المفتاحيّة: استخدام الوسائل المتعدّدة، تعلّم التربية الدينيّة الإسلاميّة، البناء، رغبة التعلّم

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَيّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَوّ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Zakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوَّلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا / اَ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
ـِيّ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ـُوّ	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup
Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati
Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		
Talḥah	=	طَلْحَة

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Ḥajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعِمَّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

- Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ

asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الْجَلَالُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أَمِرْتُ
Akala	=	أَكَلَ

8. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn	
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn	
	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
Fa aufu al-kaila wa al-mīzān	
Fa auful- kaila wa-mīzān	
	إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ
Ibrāhīm al-Khalīl	
Ibrāhīm al-Khalīl	
	بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَاهَا
Bismillāhi majrehā wa mursāhā	
	وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا
Walillāhi 'alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā	
Walillāhi 'alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā	

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ
Wa mā Muhammadun illa rasūl	
	إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan	
	شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ
Syahrū Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur'an	
Syahrū Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur'an	
	وَلَقَدْ رَآهُ بِالأُفُقِ الْمُبِينِ
Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn	
Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn	
	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn	
Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn	

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

	نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ
Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb	
	لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا
Lillāhi al-amru jamī'an	
Lillāhil-amru jamī'an	
	وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ
Wallāhu bikulli syaiin 'alīm	

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Swt atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini tepat pada waktunya. Penulisan tesis ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Dua (S2) atau magister pada Program Pascasarjana IAIN Langsa guna memperoleh gelar M.Pd.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
2. Dr. Zulfikar, MA selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
3. Dr. Miswari, S.Pd., M.Ud selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang telah banyak membantu, mengarahkan dan memberi motivasi sampai tesis ini terwujud.
4. Dr. Basri, MA yang telah memberikan banyak masukan yang berharga guna kesempurnaan dalam penulisan tesis ini sesuai kapasitasnya sehingga sebagai pembimbing pertama.
5. Dr. Zainuddin, MA yang telah memberikan banyak koreksi yang berharga dalam penulisan tesis ini sesuai kapasitasnya sebagai pembimbing kedua.
6. Bapak dan ibu Dosen/karyawan Program Pascasarjana IAIN Langsa yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
7. Suami dan anak penulis yang telah banyak memberikan motivasi, perhatian dan ketulusan hati menerima segala kekurangan serta memberikan kepercayaan penuh sehingga tesis ini dapat selesai.
8. Sahabat dan teman seperjuangan Magister angkatan 2022/2023 yang selalu ada disaat suka dan duka, berjuang bersama dari awal hingga akhir studi dalam menempuh pendidikan Strata 2 di IAIN Langsa.

9. Semua pihak yang telah membantu terselesainya tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kritik dan saran untuk perbaikan tesis ini sangat diharapkan dan diterima dengan kelapangan dada, dan semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan Agama Islam.

Langsa, 20 Mei 2024

Penulis,

Yenni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATAPENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL (jika ada)	xv
DAFTAR LAMPIRAN (jika ada)	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kerangka Teori	10
E. Kajian Terdahulu	12
F. Sistematika Pembahasan	18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran	19
1. Pengertian Media Pembelajaran	19
2. Fungsi Media Pembelajaran	22
B. Multimedia	23
1. Pengertian Multimedia	23
2. Jenis Multimedia	24
3. Komponen Multimedia	26
C. Multimedia Pembelajaran	27
D. Karakteristik Multimedia dalam Pembelajaran	28
E. Prinsip-prinsip Penggunaan Multimedia	29
F. Ciri-Ciri multimedia yang efektif	30
G. Pembelajaran Konstruktivistik	33
1. Pengertian Pembelajaran Konstruktivistik	33
2. Konsep Pembelajaran Konstruktivistik	35
3. Ciri-ciri Pembelajaran Konstruktivistik	36
4. Komponen dalam Pembelajaran Konstruktivistik	37
5. Strategi Belajar Konstruktivistik	47
H. Pembelajaran PAI	48
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	48
2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	49
I. Multimedia Pembelajaran PAI Berbasis Konstruktivistik	50

J. Minat Belajar	52
1. Definisi Minat Belajar	52
2. Unsur-unsur Minat Belajar	58
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	64
4. Fungsi Minat dalam Belajar	65

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian	68
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	68
C. Sumber Data	69
D. Teknik Pengumpulan Data	69
E. Teknik Analisis Data	71
F. Teknik Keabsahan Data	73

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian.....	73
B. Temuan Khusus Penelitian	77
C. Analisis	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	115
B. Saran.....	116

DAFTAR PUSTAKA.....117

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	SK Pembimbing Tesis
Lampiran	2	Surat Izin Penelitian Tesis
Lampiran	3	Surat pernyataan telah melakukan penelitian
Lampiran	4	Pedoman Wawancara dengan Guru Pai
Lampiran	5	Pedoman Wawancara dengan Siswa
Lampiran	6	Foto dokumentasi
Lampiran	7	Daftar riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kunci untuk memajukan, memperbaiki dan membangun masyarakat dan dunia. Di Indonesia proses pembelajaran cenderung berlangsung secara konvensional dan menggunakan cara-cara yang instant. Hal ini dapat dilihat banyaknya guru-guru yang masih menggunakan cara-cara mengajar konvensional yang kebanyakan memposisikan peserta didik sebagai objek pembelajaran. Apalagi pada guru-guru agama yang masih banyak menggunakan metode ceramah sebagai metode utamanya yang bersifat monoton. Akibatnya proses pembelajaran pada pendidikan agama kurang menarik minat peserta didik untuk belajar. Seiring perkembangan zaman, dunia pendidikan memiliki tantangan dan permasalahan yang sangat kompleks. Kompleksitas tantangan dan permasalahan tersebut diperlukan suatu solusi, oleh karena itu, diperlukan suatu pesan instruksional yaitu komunikasi yang ditujukan untuk meningkatkan pembelajaran.¹

Kualitas pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain peserta didik, guru, mata pelajaran, kurikulum, metode pelajaran, sarana dan prasarana. Dalam sistem pembelajaran yang menempati posisi struktural dan sebagai ujung tombaknya adalah guru. Sebab gurulah yang terlibat langsung dalam upaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan peserta didik supaya menjadi cerdas, terampil, dan bermoral tinggi serta berjiwa sosial sehingga mampu hidup mandiri sebagai makhluk sosial. Seorang guru dituntut untuk mempunyai berbagai keterampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar. Salah satu keterampilan tersebut adalah bagaimana seorang guru dapat menggunakan media pembelajaran.²

¹ Richard E. Mayer, *Multimedia Learning (Multimedia Learning Prinsip-Prinsip dan Aplikasi)*, terj. Baroto Tavip Indrojarwo, Edisi Bahasa Indonesia (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 5

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 164.

Pembelajaran yang hanya dilakukan secara verbal serta abstrak terkadang sulit dipahami peserta didik, sehingga untuk menyampaikannya membutuhkan media yang sesuai, baik dari segi materi maupun karakteristik peserta didik. Pembelajaran PAI bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi peserta didik yang tidak terpaku kepada aspek kognitif semata, namun mencakup aspek afektif maupun psikomotorik. Melihat tujuan pendidikan tersebut, maka pembelajaran PAI harus dapat melibatkan berbagai pengalaman peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran konstruktivisme merupakan salah satu jenis belajar mandiri dimana siswa dapat menggali dan mengembangkan pengetahuan melalui panca indera, sehingga siswa dapat menemukan konsep baru secara mandiri. Berdasarkan teori konstruktivisme, kegiatan belajar bukan hanya sebagai proses mentransfer ilmu tetapi siswa dituntut untuk menggali dan membangun pengetahuan yang mereka miliki dengan cara berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan penerapan model pembelajaran konstruktivisme, kegiatan belajar mengajar akan lebih inovatif, variatif dalam membangun wawasan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada dasarnya pendekatan teori konstruktivisme lebih menekankan peserta didik secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi secara kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu. Teori konstruktivisme merupakan pembelajaran yang generatif, yaitu tindakan menciptakan sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Teori belajar konstruktivisme lebih menekankan belajar sebagai kegiatan manusia dalam membangun atau menciptakan pengetahuan dengan memberi makna pada pengetahuannya sesuai pengalaman.³

Pembelajaran PAI di sekolah tidak jarang disampaikan oleh guru melalui komunikasi yang bersifat verbal dan cenderung bersifat abstrak. Kondisi tersebut, pada akhirnya menimbulkan permasalahan terhadap peserta didik dalam memahami pesan yang disampaikan oleh guru. Ditinjau dari aspek perkembangan

³ Rusman, *Model-Model Pada Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Rajawali Press, 2012), Edisi 2, 201

peserta didik, pada tahapan usia sekolah dasar (7-12 tahun) adalah usia dimana peserta didik telah mencapai tahap operasional kongkrit, tahap dimana peserta didik dapat memahami sesuatu yang bersifat nyata. Berdasarkan hal ini, maka pembelajaran PAI juga harus memperhatikan karakteristik peserta didik, agar pembelajaran dapat diserap secara maksimal

Pembelajaran yang baik dan efektif merupakan hak seorang peserta didik, dengan pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang baik dari seorang pendidik yang ditunjang dengan kompetensi keahlian profesionalnya akan menciptakan *output* yang maksimal. Khususnya dalam mata pelajaran PAI, karena di sinilah peserta didik dibekali dengan pelajaran tentang PAI ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaanya dalam kehidupann sehari-hari, serta PAI muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Dalam proses pembelajaran di kelas, guru hanya menggunakan satu metode pembelajaran dalam memberikan mata pelajaran pendidikan agama Islam, dengan kata lain penggunaan metode pembelajaran kurang variatif, sehingga proses pembelajaran menjadi monoton dan membosankan bagi siswa. Untuk menghindari hal itu, maka seorang guru harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yakni paling banyak disampaikan dengan ceramah dan bersifat menghafal. Sehingga siswa harus memiliki daya ingat yang kuat untuk menghafalkan materi pendidikan agama Islam. Sedangkan siswa hanya mendengarkan materi pelajaran yang bersumber pada satu informasi dan dapat diperoleh dari pengajar tanpa adanya sumber informasi ataupun dengan bantuan media pembelajaran apapun. Hal ini menyebabkan siswa merasa jenuh, dan pada akhirnya siswa tidak fokus pada pembelajaran dan pengajar pun merasa tidak dihormati bahkan tidak memperhatikan kedalam pembelajaran yang disampaikan.

Secara substansial mata pelajaran PAI memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keserasian, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat diukur dari keberhasilan peserta didik yang mengikuti pembelajaran tersebut. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh peserta didik. Ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (Luar). Faktor internal meliputi bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif, kondisi fisik dan kondisi panca indera. Faktor eksternal meliputi faktor alam, sosial, kurikulum, guru, sarana dan prasarana serta manajemen sekolah.⁴

Salah satu upaya meningkatkan kualitas proses, minat belajar dan hasil belajar yang lebih baik adalah pemanfaatan multimedia dalam kegiatan pembelajaran. Upaya ini merupakan salah satu perubahan lingkungan belajar yang diatur oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran menggunakan multimedia akan bermanfaat bagi terselenggaranya proses pembelajaran tersebut. Karena dengan memanfaatkan media yang tersedia peserta didik diharapkan lebih tertarik mengikuti pelajaran dan peserta didik akan lebih mudah memahami serta menguasai materi yang diajarkan, dengan menggunakan media peserta didik akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab peserta didik tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga melakukan aktifitas lain, seperti mengamati, melakukan demonstrasi dan kegiatan yang lain sehingga peserta didik tidak bosan.

Menurut pandangan psikologi belajar dijelaskan bahwa semakin tinggi keterlibatan peserta didik dalam aktivitas belajar, maka semakin mudah peserta didik tersebut mencapai tujuan pembelajaran.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara peserta didik dengan guru, memberikan kontribusi positif terhadap

⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 130.

⁵ Benny A. Pribadi, *Model ASSURE untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*. (Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2011), 101

pencapaian hasil belajar. Interaksi tersebut akan menjadi efektif apabila dibantu media yang tepat dalam proses pembelajaran. Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara, dalam menyampaikan pesan pembelajaran, yang membuat peserta didik menjadi mudah dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan maupun pengalaman belajar.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang amat penting dalam proses belajar mengajar, karena dapat dimuat pesan yang akan disampaikan. Media pembelajaran yang biasanya digunakan hanyalah papan tulis, modul dan buku cetak. Padahal sekolah telah menerapkan kurikulum 2013 dimana peserta didik dituntut untuk lebih aktif. Media Pembelajaran memiliki peran dan kedudukan yang sangat penting selain komponen pembelajaran yang lain.

Pemanfaatan media pembelajaran sangat penting untuk dilaksanakan, hal ini disadari betul oleh guru, multimedia atau alat pembelajaran merupakan suatu perantara atau alat yang berfungsi untuk menyampaikan materi pembelajaran, dan memanfaatkan semua sumber belajar. Umumnya, media dan alat bantu yang diketahui hanya perpustakaan dan buku, padahal secara tidak langsung, apa yang ada di sekitar peserta didik dapat menjadi sumber belajar.

Multimedia merupakan salah satu sumber belajar. Jenis media bermacam-macam dari yang sederhana seperti media kartu, sampai yang modern seperti komputer, internet, LCD, dan lain-lain. Berdasarkan indera yang digunakan peserta didik dalam memanfaatkan media pembelajaran. Media dapat dibagi menjadi tiga yaitu media audio, media visual, dan media audiovisual.⁶ Ketiga media tersebut digunakan dalam proses pendidikan di sekolah untuk membantu peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Indera yang selalu digunakan peserta didik dalam menangkap materi pembelajaran adalah indera penglihatan dan pendengaran. Sedangkan indera yang lain mempunyai presentase yang kecil dibandingkan dengan indera penglihatan dan pendengaran. Bahkan ada kecenderungan untuk memanfaatkan indera penglihatan yang dipandu dengan rangsangan indera pendengaran.

⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengenal Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015), 170-171

Media tersebut dapat berupa media audiovisual, yang menggunakan indera penglihatan dan indera pendengaran, juga merupakan media visual, yang menggunakan indera penglihatan dengan didukung dengan keterangan-keterangan dari pendidik (guru) untuk memperjelas materi yang dihubungkan dengan media yang digunakan.

Kebermaknaan pemanfaatan media pendidikan untuk sampai pada hasil yang maksimal diperlukan kesiapan yang baik serta mampu menimbulkan motivasi belajar peserta didik. Permasalahan tersebut pada kondisi obyektif bukanlah merupakan suatu hal yang mudah untuk dicapai. Karena harus mempertimbangkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media. Adapun kriteria-kriteria dalam pemilihan media adalah: 1) tujuan mengajar, 2) bahan pelajaran, 3) metode pengajaran, 4) tersedianya alat yang dibutuhkan, 5) jam pelajaran, 6) penilaian hasil belajar, 7) pribadi guru, 8) minat dan kemampuan peserta didik situasi pengajaran yang sedang berlangsung.⁷

Guru harus menggunakan media yang terbaik untuk memfasilitasi pembelajaran atau meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahan pelajaran. Sebab, proses komunikasi untuk memfasilitasi pembelajaran bisa menjadi sebuah proses yang menantang, yang sering kali membutuhkan usaha-usaha kreatif untuk mencapai sebuah ragam tujuan-tujuan pengajaran yang implisit.⁸

Uraian di atas mengisyaratkan bahwa penggunaan berbagai literatur media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Seriiing dengan hal tersebut, dalam praktiknya penggunaan variasi media pembelajaran dirasakan masih kurang maksimal di beberapa sekolah.

Kenyataan yang ditemukan di lapangan, sistem pembelajaran yang diterapkan belum memaksimalkan variasi metode dan model serta penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran. Ditambah lagi banyak pendidik yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana siswa hanya memperoleh pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Penggunaan model

⁷ Mahfud Shalafuddin, *Media Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2016), 66-67

⁸ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. II, 160.

pembelajaran konvensional tersebut menimbulkan rasa bosan pada siswa, sehingga siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar dan mendapatkan hasil yang cenderung tidak sesuai seperti yang diharapkan. Hal ini terlihat berdasarkan hasil belajar PAI sebagian besar siswa kelas VIII yang masih belum mencapai KKM, dikarenakan motivasi belajar yang masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi di atas, siswa yang tidak dalam proses belajar yang sempurna, diperlukan adanya perubahan suasana yang timbul dalam proses tersebut. Salah satunya dengan membangun motivasi dalam belajar kepada siswa yang kurang ditumbuhkan. Pengaruh motivasi sangatlah kuat untuk mendapatkan hasil yang diinginkan pada proses belajar. Dengan memiliki motivasi, semua aktivitas belajar menjadi terarah, sehingga tidak mengalami kekacauan pada saat menerima pengajaran dari guru.

Hasil observasi lapangan, dapat diidentifikasi bahwa terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran PAI di MTs Peudawa Kecamatan Aceh Timur. Masalah tersebut antara lain adalah penggunaan media pembelajaran yang terbatas pada buku bahan ajar dan buku lembar kerja siswa atau lebih dikenal dengan LKS. Penggunaan media ajar yang terfokus kepada LKS dikarenakan kurang tersedianya buku penunjang yang tersedia di sekolah. Penggunaan media bahan ajar ini juga berpengaruh kepada metode yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang cenderung menggunakan metode ceramah. Metode non ceramah juga sering digunakan oleh guru ketika menyampaikan materi yang bersifat prosedural, sebagaimana materi shalat, ataupun thaharah. Kondisi demikian tentunya juga berdampak kepada pembelajaran yang didominasi oleh hal-hal yang bersifat abstrak, jika guru hanya terpaku kepada metode ceramah semata.

Ketidaksiapan guru untuk selalu menyediakan sumber bahan pelajaran didukung dengan tidak lengkapnya fasilitas kelas yang disediakan oleh sekolah, justru menyebabkan timbulnya ketidak efektifan proses pembelajaran dan berakibat pada tidak tercapainya kompetensi pembelajaran. Mayoritas sekolah belum memiliki pemahaman yang jelas tentang konsep teori belajar konstruktivisme berbasis digital. Sekolah tidak memiliki guru yang *qualified*

untuk mengembangkan atau menerapkan metode pembelajaran konstruktivisme. Sekolah juga pada umumnya kurang mampu dari segi finansial untuk membiayai penyelenggaraan pembelajaran.

Kurangnya pemahaman guru tentang peranannya sebagai guru konstruktivisme, yaitu sebagai pengelola, pembimbing, motivator dan sebagainya. Kurangnya penguasaan guru terhadap pemanfaatan atau penggunaan media belajar dan rendahnya usaha guru dalam mencari dan menggunakan bantuan sumber belajar yang bervariasi. Minimnya kemampuan guru dalam menggunakan metode dan tehnik pembelajaran konstruktivisme pada mata pelajaran agama islam. Kurang terampilnya guru dalam melakukan evaluasi dalam hal menyusun alat tes atau alat ukur ketercapaian dan ketuntasan pembelajaran siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka untuk dapat mengakomodasi pembelajaran berbasis konstruktivistik adalah melalui variasi multimedia pembelajaran PAI. Multimedia dipilih karena mampu untuk menampilkan perpaduan teks, animasi, audio, maupun video yang dapat didesain sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan agama islam ini sangat penting untuk diajarkan kepada generasi sekarang untuk menjawab tantangan zaman yang terus berkembang. Dengan adanya pendidikan agama islam ini dapat menggiring generasi muda berpendidik untuk berakhlak baik dalam mengikuti dan memanfaatkan perkembangan zaman yang ada. Pendidikan agama islam tidak hanya bisa didapat dari lembaga resmi saja, seperti sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi judul penelitian “Pemanfaatan multimedia pembelajaran PAI berbasis konstruktivitas untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Peudawa Aceh Timur”. Penelitian ini dianggap penting karena diharapkan dapat : (1) memudahkan peserta didik dalam belajar, (2) mendorong peserta didik untuk lebih aktif serta dapat mengkonstruksi pengetahuan mereka berdasarkan kepada pengalaman belajar, (3) meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan, (4) merangsang aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif peserta didik melalui multimedia pembelajaran PAI yang lebih komunikatif, (5)

mengembangkan multimedia yang berlandaskan kepada pendekatan konstruktivistik.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana guru PAI memanfaatkan multimedia sebagai media Pembelajaran di SMP N 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur?
2. Bagaimana penerapan teori belajar konstruktivitas pada pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pemanfaatan multimedia di SMP N 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur?
3. Bagaimana upaya mengembangkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP N 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur?.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui guru PAI memanfaatkan multimedia sebagai media Pembelajaran di SMP N 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur.
2. Untuk mengetahui penerapan teori belajar konstruktivisme pada pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pemanfaatan multimedia di SMP N 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur.
3. Untuk mengetahui upaya mengembangkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP N 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur.

Manfaat penelitian Pemanfaatan multimedia pembelajaran PAI dengan pendekatan konstruktivistik ini adalah :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi stimulus bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang agama khususnya tentang Pemanfaatan multimedia pembelajaran PAI berbasis konstruktivitas untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP N 1 Peudawa Kabupaten Aceh

Timur, serta yang tidak kalah penting yaitu menambah perbendaharaan keilmuan bagi siapapun yang membacanya.

2. Secara Teoritis

- a. Dapat menghasilkan produk multimedia pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik yang dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran.
- b. Bagi peserta didik, multimedia ini dapat memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi dengan cara yang lebih menarik, karena multimedia ini mengkombinasikan berbagai kebutuhan gaya belajar peserta didik yang mencakup audio, visual, maupun kinestetik yang dipadukan melalui animasi gerak, sehingga diharapkan dapat menjadi stimulus bagi peserta didik dalam belajar.
- c. Bagi guru, pemanfaatan media pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai alternative media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, sehingga diharapkan pengetahuan yang diperoleh peserta didik tidak hanya mengacu kepada ranah pengetahuan namun juga pada ranah afektif maupun ranah psikomotorik.

D. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan interpretasi dalam pembahasan tesis ini, maka perlu adanya penjelasan beberapa istilah dari judul tesis ini yaitu, Pemanfaatan multimedia pembelajaran PAI Berbasis Konstruktivitas Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMP N 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur.

1. Pemanfaatan.

Kata pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna, faedah. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer disebutkan bahwa pemanfaatan memiliki makna “proses, cara atau perbuatan yang bermanfaat.”⁹ Menurut Poerwadarminto pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau

⁹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modren English Press 2012), 928

perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe- an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan.¹⁰

Jadi Pemanfaatan adalah merupakan proses atau cara perbuatan yang dapat bermanfaat. Maksudnya bagaimana cara siswa dalam memanfaatkan waktu yang diberikan guru untuk membuka situs-situs keagamaan. Dalam penelitian ini, istilah diartikan sebagai seberapa sering siswa memanfaatkan situs-situs keagamaan dan memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Multimedia

Multimedia merupakan sistem yang mendukung penggunaan teks interaktif, audio, gambar diam, video dan grafik. Menurut Hofstter, multimedia adalah pemanfaatan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio, gambar bergerak (video dan animasi) dengan menggabungkan link dan tool yang memungkinkan pemakai melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi, dan berkomunikasi. Multimedia berarti campuran dari berbagai media, mulai dari teknologi tingkat tinggi hingga ke tingkat rendah seperti halnya sebuah buku, pena berwarna, percakapan, papan tulis dan aneka sarana dan sumber.¹¹ Multimedia merupakan perpaduan dan kombinasi dua atau lebih jenis media yang ditekankan kepada kendali komputer sebagai penggerak keseluruhan gabungan media itu.

3. Pembelajaran PAI

Menurut Mukhtar, pembelajaran agama Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungannya.¹²

¹⁰ Poerwadarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka 2012), 125

¹¹ Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook : Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung: Kaifa, 2012), 258

¹² Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2013), 13-14.

Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif dan psikomotorik.

4. Berbasis Konstruktivitas

Pendekatan konstruktivitas adalah sebuah pendekatan dimana keadaan individu berusaha menciptakan pemahaman mereka sendiri berdasarkan pada apa yang mereka ketahui, serta ide dan fenomena dimana mereka berhubungan. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme menuntut agar seseorang pendidik mampu menciptakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa/i dapat terlibat secara aktif dengan materi pelajar dengan interaksi social yang terjalin di dalam kelas.¹³

Pandangan konstruktivisme dalam pembelajaran mengatakan bahwa siswa diberi kesempatan agar menggunakan strateginya sendiri dalam belajar secara sadar, sedangkan pendidik yang membimbing siswa ke tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri yaitu memproses masukan dari dunia luar dan menentukan apa yang mereka pelajari.

5. Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Minat belajar adalah suatu kecenderungan seseorang yang menetap untuk memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan yang terjadi secara konsisten dengan didasari rasa senang serta adanya kesiapan di dalam belajar.

E. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan penelitian terdahulu sebagai sumber komparasi dan informasi-informasi faktual yang merupakan pijakan dalam pengembangan ini. Peneliti melakukan penelitian terdahulu dengan maksud

¹³ Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 23.

untuk mengetahui dan memperjelas arah penelitian pengembangan ini. Hasil dari penelien tersebut peneliti jabarkan sebagai berikut.

1. Nanang Gesang Wahyudi dengan judul "Pemanfaatan multimedia pembelajaran PAI Pembelajaran Berbasis Adobe Flash pada Mata Pelajaran PAI Kelas V di SDIT Al-Hasna Klaten". Hasil penelitian menunjukkan bahwa multimedia yang dikembangkan telah memenuhi syarat dan layak untuk digunakan sebagai multimedia pembelajaran. Hal ini dilihat dari hasil validasi ahli materi dengan rata-rata 4,46 katagori sangat baik. Validasi ahli media dengan rata-rata 4,33 kategori sangat baik, menurut para siswa multimedia ini sangat baik dengan rata-rata 4,30. Pada uji efektifitas pembelajaran, diketahui nilai rata-rata yang diperoleh oleh kelas eksperimen yaitu 94,66, nilai rata-rata ini lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol 72,81.¹⁴

Adapun persamaan adalah mengkaji pengembangan pembelajaran multimedia. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nanang Gesang Wahyui dengan peneliti adalah prosedur pengembangan yang dilakukan oleh Nanang Gesang Wahyudi menggunakan prosedur pengembangan ADDIE, sedangkan peneliti pemanfaatan multimedia pembelajaran PAI pembelajaran berbasis konstruktivistik.

2. Safriani dengan judul penelitian "Penggunaan Multimedia Berbasis Video terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Ibadah Haji Kelas X SMA Negeri 1 Kabupaten Sidrap". Hasil penelitian ini menunjukkan, (1) Penggunaan multimedia berbasis video di SMAN 1 Sidrap mengalami peningkatan, apalagi terkait proses pembelajaran pada masa pandemi sekarang. (2) Hasil belajar peserta di SMAN 1 Sidrap sebelum perlakuan (pretest) penggunaan multimedia berbasis video pada materi Haji pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata (mean) sebesar 62,50. (3) Hasil belajar siswa sesudah perlakuan (posttest)) penggunaan multimedia berbasis video pada materi Haji pada kelas eksperimen di

¹⁴ Nanang Gesang Wahyudi, *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Adobe Flash Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Al Hasna Klaten*. TESIS, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2016

SMAN 1 Sidrap, diperoleh rata-rata (mean) sebesar 85,00. (4) Berdasarkan hasil t-test diketahui bahwa Thitung adalah 6,777 dengan nilai probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan multimedia berbasis video dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi haji Kelas X SMA Negeri 1 Sidrap.¹⁵

Adapun persamaan adalah mengkaji pengembangan pembelajaran multimedia. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh safriani dengan peneliti adalah prosedur pengembangan yang dilakukan oleh safriani menggunakan prosedur pengembangan Berbasis Video terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik sedangkan peneliti pemanfaatan multimedia pembelajaran PAI pembelajaran berbasis konstruktivistik terhadap minat belajar peserta didik.

3. Sari Pramudya Sukma, dengan judul tesis penelitian “Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penggunaan Multimedia Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD Netral Di Yogyakarta”. Dari hasil peneltian tersebut menunjukan bahwa: Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui penggunaan multimedia dapat meningkatkan minat belajar IPS peserta didik. Terdapat kenaikan rata-rata skor minat belajar IPS pada peserta didik yaitu, sebelum tindakan (awal) rata-rata skor minat belajar IPS peserta didik sebesar 57,61 berada pada kriteria cukup; siklus I rata-rata skor minat belajar IPS peserta didik sebesar 82,06 berada pada kriteria sangat tinggi, peserta didik yang mencapai skor ≥ 80 sebanyak 67,74%. Siklus II rata-rata skor minat belajar IPS peserta didik sebesar 85,19 berada pada kriteria sangat tinggi, peserta didik yang mencapai skor ≥ 80 sebanyak 74,19%.¹⁶

¹⁵ Safriani, *Penggunaan Multimedia Berbasis Video terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Ibadah Haji Kelas X SMA Negeri 1 Kabupaten Sidrap*, (Tesis, Koleksi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015

¹⁶ Sari Pramudya Sukma, *Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penggunaan Multimedia Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD Netral Di Yogyakarta*. (Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

Adapun persamaan adalah mengkaji pengembangan pembelajaran multimedia. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sari Pramudya Sukma dengan peneliti adalah prosedur pengembangan yang dilakukan oleh sari pramudya sukma adalah Penggunaan Multimedia Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD sedangkan peneliti Pemanfaatan multimedia pembelajaran PAI berbasis konstruktivistik terhadap minat belajar peserta didik.

F. Kerangka Teori

1. Pemanfaatan Multimedia

Kata pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang berarti faedah atau guna, kemudian kata manfaat tersebut mendapat awalan pe dan akhiran an, sehingga menjadi pemanfaatan yang berarti hal-hal yang menjadikan sesuatu bermanfaat.¹⁷ Jadi pemanfaatan yang sesungguhnya adalah segala sesuatu yang dapat mendatangkan faedah atau kegunaan yang bisa membantu mencapai sesuatu tujuan yang diharapkan.¹⁸

Multimedia diartikan sebagai kombinasi dari teks, grafik, animasi suara dan video yang digabung menjadi satu kesatuan kerja yang menghasilkan suatu informasi yang memiliki nilai komunikasi interaktif dalam penyampaian.¹⁹ multimedia merupakan perpaduan antara berbagai media yang dapat berupa teks, gambar, grafik, audio, video, dan lain-lain dikemas dalam suatu kesatuan yang tidak terbatas pada satu indra penerima yang digunakan oleh sumber informasi untuk menyampaikan pesan kepada audiens.

2. Pembelajaran Konstruktivitas

Konstruktivisme dalam pembelajaran merupakan suatu filosofi yang didasari oleh pemikiran bahwa proses pembentukan pengetahuan kepada individu manusia merupakan hasil kegiatan mental yang ditunjang oleh proses pengalaman

¹⁷ Maryani, Yeyen, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2011), 983

¹⁸ *Ibid*, 220

¹⁹ Niken Ariani, Dany Haryanto, *Pembelajaran Multimedia di Sekolah (Pedoman Pembelajaran Inspiratif, Konstruktif, dan Prospektif)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), 25

belajarnya.²⁰ Dalam pandangan konstruktivistik juga dijelaskan bahwa belajar merupakan proses untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata dari lapangan.²¹ Pengertian ini mengandung makna bahwasanya peserta didik akan lebih cepat memiliki pengetahuan jika pengetahuan itu dibangun atas dasar realitas yang ada di dalam lingkungan keseharian peserta didik.

Pandangan konstruktivistik juga telah mempengaruhi perkembangan multimedia interaktif. Menurut pandangan ini pengetahuan dapat lebih mudah untuk diperoleh seseorang jika ia dapat bersinggungan langsung dengan pengalaman di lingkungan kehidupannya. Hal ini tentunya membawa dampak yang sangat positif dalam pemanfaatan multimedia pembelajaran PAI pembelajaran.

Teori konstruktivistik menekankan kepada pengalaman peserta didik, dan hal tersebut dapat diadopsi dan diaplikasikan melalui sistem multimedia pembelajaran melalui bentuk simulasi. Penggunaan animasi pada sistem multimedia pembelajaran tidak serta merta bertujuan untuk aspek kemenarikan saja. Namun dalam implikasinya bentuk animasi merupakan salah satu cara untuk menghadirkan pengalaman nyata kepada peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan materi ajar.

Dalam pandangan konstruktivistik, pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman. Menurut pandangan Piaget, manusia memiliki struktur pengetahuan dalam otaknya, yang masing-masing memiliki struktur yang berbeda-beda.²² Pada saat manusia belajar, menurut pandangan ini telah terjadi beberapa proses yang secara langsung terjadi dalam diri peserta didik. Proses tersebut adalah organisasi dan proses adaptasi.

3. Minat Belajar Siswa.

Minat diartikan sebagai “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan” minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, suatu

²⁰ Hein dalam Lily Barlia, *Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains di SD: Tinjauan Epistemologi, Ontologi, dan Keraguan dalam Prkatisnya*, Jurnal Cakrawala Pendidikan. Volume 30. No.3, Nopember 2011

²¹ Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: Rasail Media Group, 2012), 72

²² Baharuddin dan Esa Nur, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Rus Media, 2012), 117

masalah, atau situasi yang mengandung kaitan dengan dirinya dengan objek itu, sedangkan “berminat” diartikan mempunyai (menaruh) minat, kecenderungan hati kepada, ingin (akan).²³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah, keinginan.²⁴ Sedangkan minat menurut Mahfudz Shalahuddin adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, Sementara itu menurut Soeganda Poerbakawatja dan Harahap, berpendapat bahwa minat diartikan kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar.²⁵

Beberapa Pengertian minat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat diasumsikan bahwa minat adalah suatu pemusatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, keinginan yang tidak disengaja yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (lingkungan).

Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dengan minat orang akan berusaha mencapai tujuannya. Oleh karena itu minat dikatakan sebagai salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya.²⁶

Minat belajar menurut Clayton Aldelfer dalam Nashar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin.²⁷ Berdasarkan definisi dari para ahli dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah energi

²³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2013), 1152.

²⁴ *Ibid*, 656.

²⁵ Soeganda Poerbakawatja dan Harahap, *Ensiklopedia Pendidikan* (Cet. III; Jakarta: Gunung Agung, 2012), 214.

²⁶ Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Ciputat: Gaung persada press, 2012), 181

²⁷ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2014), 42.

kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan belajar. Berdasarkan definisi dari para ahli dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah energi kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan belajar.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh isi tesis ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika pembahasan ini:

- BAB I Pendahuluan. Di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.
- BAB II Landasan Teoritis. Di dalamnya membahas mengenai Pemanfaatan multimedia pembelajaran PAI berbasis konstruktivitas untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP N 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur.
- BAB III Metodologi Penelitian. Terdiri dari Jenis dan metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.
- BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan di dalamnya membahas Pemanfaatan multimedia pembelajaran PAI berbasis konstruktivitas untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP N 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur.
- BAB V Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Profil SMP Negeri 1 Peudawa

Adapun profil SMP Negeri 1 Peudawa disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Profil SMP Negeri 1 Peudawa

No	Identitas Madrasah	Keterangan
1	Nama Sekolah	SMP NEGERI 1 PEUDAWA
2	Alamat Sekolah	Jalan Banda Aceh Medan Lr. Pendidikan Desa lampoeh Keude
3	Email	smpnpeudawa@gmail.com
4	Kode Sekolah	
5	NPSN	10110424
6	No & Tgl SK pembukaan	001a/1999 dan 1999-01-05
7	No & Tgl. SK Izin Operasional	001A/1999 dan 1999-01-05
8	NSS	
9	NDS	
10	Akreditasi	A
11	Luas Tanah	20.200m ²
12	Kepemilikan tanah	Pemerintah Daerah
13	Nama Kepala Sekolah	Suhaimi

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 1 Peudawa

2. Visi, dan Misi SMP Negeri 1 Peudawa

Adapun yang menjadi Visi SMP Negeri 1 Peudawa adalah Terwujudnya insan berakhlak Mulia, Cakap dalam Teknologi dan Berkarakter Profil Pancasila.

Adapun Misi dari SMP Negeri 1 Peudawa sebagai berikut:

- a. Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah.
- b. Menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mewujudkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).
- d. Memanfaatkan IT dalam pembelajaran.

- e. Melakukan evaluasi proses pembelajaran dan proses hasil pembelajaran secara berkala.
- f. Menghasilkan lulusan cerdas, berkualitas, dan berkarakter.
- g. Mewujudkan pendidikan kondusif, inklusif dan bernuansa islami.
- h. Melestarikan lingkungan sekolah dengan menegakkan prinsip 6K

3. Data guru SMP Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur

Guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur secara keseluruhan berjumlah 26 orang guru. Guru tetap laki-laki berjumlah 7 orang, guru tetap perempuan berjumlah 19 orang dan pegawai tetap berjumlah 1 orang. Tabel 4.2 Data guru SMP Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur

No	Status Guru	Jumlah
1.	Guru Tetap	26
2.	Pegawai Tetap	1
Total		27

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 1 Peudawa

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti memperoleh data bahwa guru yang ada di SMP Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur mempunyai etos kerja yang tinggi. Kedisiplinan guru dalam hal keberangkatan dan waktu pulang sesuai dengan peraturan yang ada, di samping mempunyai etos kerja yang tinggi, dalam proses pembelajaran guru mengajar sesuai dengan jumlah waktu yang ada, merekapun selalu masuk kelas dengan tepat waktu. Pada saat penyampaian materi pembelajaran, guru menyisipkan nilai-nilai karakter untuk disampaikan kepada siswa. Sebelum proses pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu membuat persiapan mengajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dari hasil pengamatan peneliti, guru yang ada di SMP Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur sudah menunjukkan sosok figur yang berwibawa, bertanggung jawab, tegas, disiplin, penuh kasih sayang dan sabar, guru berusaha memberi contoh dan menjadi teladan yang baik bagi siswa.

Guru perlu menyadari betapa pentingnya keberadaan mereka sebagai model, panutan sekaligus sumber rujukan dalam proses pembentukan karakter siswa, misalnya saja pada saat masuk kelas guru memberikan contoh mengucapkan salam kepada siswa sebelum pelajaran dimulai, berkata *innalillah* ketika melihat anak yang jatuh, melaksanakan shalat dhuha dan duhur di mushala sekolah.

Seorang guru harus bersikap bijaksana, lembut, santun, dan berwibawa, sehingga apabila ada anak yang mengganggu temannya, guru berusaha menasehati anak itu secara personal dengan lembut agar anak tersebut agar anak tersebut tidak mengganggu temannya lagi, dan guru mengatakan pada anak itu, “bahwa mengganggu teman yang sedang memperhatikan gurunya, merupakan perbuatan yang tercela atau perbuatan yang kurang baik, sehingga lambat laun anak akan menghormati orang lain. Selain itu guru juga harus sangat berhati-hati dalam melontarkan kata-kata pada saat proses belajar ataupun saat istirahat, karena biasanya bila tidak demikian apa-apa yang dilakukan gurunya, siswa akan menirukannya.

4. Data Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Peudawa

Siswa merupakan warga belajar yang membutuhkan ilmu dari pendidik (guru) untuk menjadi agen perubahan didalam diri peserta didik yang meliputi sikap, prilaku dan daya pikir yang bersekolah di SMP Negeri 1 Peudawa. Adapun jumlah keseluruhan siswa/I di SMP Negeri 1 Peudawa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3: Data Siswa/I SMP Negeri 1 Peudawa

No	Kelas	Rombel	Jumlah siswa
1	VII	5	152
2	VIII	5	141
3	IX	6	164
	Jumlah	16	457

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 1 Peudawa

Kondisi gedung SMP Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur relatif baik, artinya gedung masih layak digunakan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, karena bangunan sekolah ini tergolong masih baru. Jumlah kelas yang

ada di SMP Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur sebanyak 16 kelas, yaitu terdiri dari kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX.

Siswa di lingkungan sekolah adalah subjek yang sedang belajar. Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan, dalam hal ini adalah lembaga pendidikan SMP Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur. Secara keseluruhan jumlah siswa berjumlah 457 orang, siswa laki-laki berjumlah 212 orang dan siswa perempuan berjumlah 245 orang.

5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Peudawa

Dalam proses pembelajaran sarana-prasarana sangat penting dan diperlukan, karena sebagai media untuk guru mengajar dan membuat siswa lebih semangat dalam menerima materi pelajaran dari seseorang pendidik (guru). Adapun beberapa faktor penunjang keberhasilan guru dalam mengajar adalah dengan adanya sarana-prasarana. Dalam hal ini maka sekolah dituntut untuk memiliki sarana prasarana yang memadai dan lengkap sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif. Berikut ini akan dipaparkan sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Peudawa.

Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Peudawa

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	3	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6	Kamar Mandi Guru	1	Baik
7	Kamar Mandi Siswa	1	Baik
8	Parker	1	Baik
9	Lapangan olahraga	1	Baik
10	Lemari	3	Baik

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 1 Peudawa

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Guru PAI Memanfaatkan Multimedia Sebagai Media Pembelajaran di SMP N 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mursyidah selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Peudawa mengatakan bahwa:

“Proses pembelajaran mata pelajaran PAI dengan memanfaatkan multimedia sebagai media pembelajaran. Hal ini dikarenakan agar membantu penguasaan materi-materi yang terkait maka diperlukannya media pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, media pembelajaran digunakan untuk memudahkan guru dalam memaparkan materi yang akan disampaikan.¹⁴¹

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Bapak Suhaimi selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Peudawa Aceh Timur yang mengatakan bahwa:

“Dengan memanfaatkan multimedia sebagai media pembelajaran saat proses pembelajaran sangat penting. Karena media pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan materi pelajaran saat berlangsungnya pembelajaran.¹⁴²

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Peudawa Aceh Timur yang penulis peroleh di lapangan terkait pemanfaatan multimedia sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan demikian, memanfaatkan multimedia sebagai media pembelajaran sangatlah penting. Karena dalam hal ini, guru dapat terbantu saat menyampaikan materi pelajaran PAI. Oleh karena itu, disini terlihat bahwa multimedia sebagai media pembelajaran terdapat manfaat dalam pembelajaran untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi bahwa Pemanfaatan multimedia sebagai media pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 1 Peudawa Aceh Timur sudah cukup baik. Pihak sekolah berupaya untuk membantu siswa dalam

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Mursyidah selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Peudawa pada tanggal 3 Maret 2024

¹⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Suhaimi, selaku Kepala SMP Negeri 1 Peudawa pada tanggal 3 Maret 2024

proses pembelajaran dengan menggunakan multimedia sebagai media pembelajaran.¹⁴³ Adapun upaya yang dilakukan yaitu:

a. Memanfaatkan fasilitas yang sudah ada

Hasil Observasi dalam memanfaatkan fasilitas yang sudah ada di SMP Negeri 1 Peudawa Aceh Timur yang dilakukan yaitu: pertama, memilih media pembelajaran yang saling berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dijelaskan. Hal ini juga disampaikan oleh Mursyidah selaku guru PAI, bahwa

“Dengan penggunaan PPT, LCD dan video pada mata pelajaran PAI dianggap sudah sesuai antara media pembelajaran dan materi pelajaran yang akan disampaikan.¹⁴⁴

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis di SMP Negeri 1 Peudawa Aceh Timur tersebut terkait media pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah PPT, LCD dan video. Kedua, menggunakan media atau perangkat pembelajaran yang telah tersedia. Hal ini disampaikan oleh Bapak Suhaimi selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Peudawa Aceh Timur bahwa,

“Usaha yang dilakukan oleh sekolah dalam memanfaatkan multimedia sebagai media pembelajaran yaitu dengan menggunakan fasilitas yang ada dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah disediakan. Dalam mata pelajaran PAI guru dapat menggunakan media pembelajaran untuk menyalurkan informasi atau materi pelajaran yang akan disampaikan.¹⁴⁵

Pernyataan diatas juga disampaikan oleh Mursyidah selaku guru PAI bahwa.

“Dalam pembelajaran pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan PPT dan penayangan video dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sebagai penyalur materi yang disampaikan. Dengan penggunaan PPT untuk menjelaskan tentang materi PAI yang bersifat verbal. Sedangkan pada pembahasan fiqih tentang shalat berjamaah yang memaparkan dari pengertian, syarat-syarat, rukun-rukun shalat berjamaah. Selanjutnya pada pembahasan sejarah kebudayaan islam tentang kelahiran Nabi Muhammad yang menunjukkan tahun kelahiran, menunjukkan nama ayah, ibu dan keluarga-keluarga beliau. Pada pembahasan akidah akhlak tentang iman kepada hari akhir mengenai pengertiannya, tanda-tandanya dan lainnya.

¹⁴³ Hasil Observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Peudawa pada tanggal 3 Maret 2024

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Mursyidah selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Peudawa pada tanggal 3 Maret 2024

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Suhaimi, selaku Kepala SMP Negeri 1 Peudawa pada tanggal 3 Maret 2024

Sedangkan video pada pembahasan Al qur'an hadis tentang sifat wajib Allah (asmaul husna) digunakan untuk menampilkan cara membaca sifat wajib Allah agar siswa tidak hanya terangsang pada indra pengelihat namun indra pendengar juga ikut serta dan memahami sifat wajib Allah secara mendalam dan cermat. Sedangkan pada pembahasan fiqih tentang shalat berjamaah dengan pemutaran video untuk menunjukkan tempat-tempat yang dikunjungi saat shalat berjamaah, tata cara ihram, wukuf, sa'i dan lain sebagainya. Pada pembahasan sejarah kebudayaan islam tentang kelahiran Nabi Muhammad dengan penayangan video yang menampilkan tentang peristiwa yang terjadi yakni perang antara pasukan raja abrahah. Pada pembahasan akidah akhlak tentang iman kepada hari akhir yang menampilkan bagaimana bumi yang terguncang hebat seperti tsunami, manusia-manusia yang berlari-lari seperti kapas yang beterbangan dan lain sebagainya. Dengan penggunaan LCD yang dapat menampilkan hasil PPT dan video yang digunakan sebagai media pembelajaran agar mampu memaparkan materi-materi PAI (Al qur'an hadis, fiqih, akidah akhlak dan SKI). Maka dengan penggunaan media pembelajaran, berharap siswa mampu memahami materi tidak hanya yang bersifat verbal (kata-kata). Namun, dapat memperjelas dan menambah pengetahuan dengan memaparkan materi tersebut dengan penayangan video.¹⁴⁶

Pernyataan diatas juga disampaikan oleh Bapak Suhaimi selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Peudawa Aceh Timur mengatakan bahwa

“Upaya yang dilakukan adalah berusaha semaksimal dalam penyediaan bahan yang dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pembelajaran dan dengan sadarnya guru menggunakan media pembelajaran maka guru telah memberikan hak kepada siswa dalam menerima fasilitas pembelajaran.”¹⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai kendala yang dirasakan oleh Mursyidah dengan penggunaan multimedia sebagai media pembelajaran diantaranya, kurangnya waktu dan fasilitas yang digunakan harus bergantian. Penggunaan LCD yang di dalam kelas belum tersedia maka LCD digunakan oleh guru secara bergantian. Sama halnya dengan Bapak Suhaimi mengungkapkan kendala yang dialami yaitu tentang fasilitas yang kurang memenuhi. Maka diharapkan guru mampu memanfaatkan dengan baik dan bergantian dalam memakai fasilitas yang ada.

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Mursyidah selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Peudawa pada tanggal 3 Maret 2024

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Suhaimi, selaku Kepala SMP Negeri 1 Peudawa pada tanggal 3 Maret 2024

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Peudawa Aceh Timur dalam pemanfaatan multimedia menjadi media pembelajaran dengan mempergunakan fasilitas yang ada agar mampu memberikan pemahaman yang lebih terhadap materi, wawasan tentang perkembangan teknologi yang semakin canggih dan memberikan kesan pembelajaran yang semakin menarik.

2. Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pemanfaatan Multimedia di SMP N 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur.

a. Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran

Berdasarkan hasil Observasi bahwa Penerapan teori belajar konstrutivisme pada pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pemanfaatan multimedia di SMP N 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur di awali dengan mengucapkan salam. Kemudian oleh guru dilanjutkan dengan mengecek tanda kehadiran siswa.¹⁴⁸ Setelah itu guru menanyakan materi sebelumnya. Untuk mengecek pemahaman siswa tentang materi minggu lalu agar siswa tidak melupakan materi sebelumnya dan melanjutkan ke materi selanjutnya. Semua siswa berlomba-lomba menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Guru mempersilahkan siswa untuk menjawab pertanyaan. selanjutnya guru menjelaskan indikator pencapaian kompetensi kepada siswa. Agar para siswa tahu tujuan mereka mempelajari materi tersebut.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Selanjutnya guru menanyakan materi yang akan dibahas yaitu materi tentang shalat berjamaah. Setelah itu guru bersama-sama membahas berkaitan dengan materi pelajaran yaitu tentang shalat berjamaah. Sebelum siswa membaca. Guru terlebih dahulu membaca Q.S Alqur'an tentang materi shalat berjamaah. Kemudian diikuti siswa untuk membacanya. Siswa dengan tertib mengikuti perintah guru. Selanjutnya guru menanyakan materi yang akan dibahas yaitu tentang cara shalat berjamaah. Dari sebagian siswa semangat dan antusias untuk menjawab pertanyaan. Guru memberi pujian kepada siswa yang sudah menjawab

¹⁴⁸ Hasil observasi pada tanggal 3 Maret 2024

pertanyaan dan menyemangati siswa yang tidak menjawab pertanyaan. Setelah itu guru memerintahkan siswa untuk melihat tayangan dengan memanfaatkan multimedia pada saat itu video yang ditayangkan tentang shalat berjamaah.¹⁴⁹

Adapun metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ini adalah *problem based learning*, diskusi dan ceramah. Guru memerintahkan siswa untuk membuat kelompok kecil satu kelompok beranggota dua orang dan guru memberikan tugas kepada siswa untuk berdiskusi dan menganalisis masalah yang ada didalam video tersebut. Guru memberikan lembar observasi video kelompok kecil yang sudah diberikan pertanyaan terkait masalah yang ada didalam video. Tampak jelas rasa keingin tahuan yang tinggi ditunjukan kepada siswa ketika siswa melihat tayangan video. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang video yang ditayangkan oleh guru. Sebelum guru menjawab pertanyaan tersebut. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam menjawab, mengemukakan pendapat, mengemukakan ide, atau menanggapi pertanyaan temannya. guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan yang diajukan tadi. Ada beberapa siswa bertanya atau menjawab pertanyaan mengenai video tersebut. dan mengemukakan idenya atau menanggapi pertanyaan teman yang bertanya sebelumnya. Terlihat siswa berinteraksi dengan siswa lain untuk bertukar pikiran dan menganalisis masalah yang ada di video tersebut. Siswa berusaha mencari jawabannya sendiri tanpa mencontek kepada kelompok lain.¹⁵⁰

Dalam menganalisis siswa dituntut oleh untuk berfikri kreatif, kritis dan rasa ingin tahu yang tinggi untuk mengupas masalah yang ada di video tersebut dan siswa diharapkan bisa mengaitkannya dengan pengalaman yang mereka alami sebelumnya. Setelah itu guru memerintahkan siswa untuk membuat kelompok besar yang berisi 4-5 orang untuk mengembangkan jawaban analisis siswa pada kelompok kecil sebelumnya. Terlihat tanggung jawab ketika siswa berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

¹⁴⁹ Hasil observasi pada tanggal 3 Maret 2024

¹⁵⁰ Hasil observasi pada tanggal 3 Maret 2024

c. Kegiatan Penutup Pembelajaran

Setelah terbentuk kelompok besar guru membagikan kepada siswa lembar observasi video untuk kelompok besar. Guru memerintahkan kepada siswa untuk mengeksplor jawaban dari kelompok kecil dan mengembangkan jawaban tersebut dan guru memberitahukan kepada siswa untuk mencatat hasil analisisnya ke dalam lembar observasi kelompok besar. Dalam kelompok kecil maupun kelompok besar siswa terlihat bersosialisasi dengan temanteman satu kelompoknya atau dengan siswa lain dan dengan guru untuk menanyakan hal yang belum mereka mengerti.

Dalam berdiskusi kelompok besar terlihat siswa mengemukakan pendapat mereka masing-masing untuk membantu memberikan masukan kepada kelompoknya. Setelah masing-masing siswa menyelesaikan analisis mereka guru memerintahkan siswa untuk mengpresentasikan hasil diskusi mereka. Sebelumnya guru membuat sebuah undian dengan beberapa nomor sesuai dengan jumlah kelompok. Lalu kemudian guru memanggil salah satu nomor kelompok dan nomor kelompok yang dipanggil melaporkan hasil analisis mereka. Ketika siswa mempresentasikan hasil analisis mereka terlihat ada siswa yang berani dan percaya diri mempresentasikan didepan kelas didepan teman-teman mereka. Ada pula siswa yang masih malu-malu untuk mempresentasikan hasil analisis mereka dikarenakan takut diterwakan ketika dia salah mengucapkan berbicara. Guru memberikan semangat kepada siswa yang presentasi kedepan dan memberikan pengertian kepada siswa lain untuk menghargai teman yang sedang presentasi didepan. Ketika ada teman presentasi kedepan terlihat beberapa siswa yang gaduh. Guru memperihukan kepada para siswa agar diam dan menyimak apa yang dipresentasikan temannya ketika didepan kelas.¹⁵¹

Dalam hasil observasi yang telah dilakukan maka terdapat kesimpulan bahwa ada beberapa aspek dari penerapan teori belajar konstruktivisme dengan memanfaatkan multimedia yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, yakni

¹⁵¹ Hasil Observasi pada tanggal 3 Maret 2024

1. Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme sebagai Keaktifan Siswa

Teori belajar konstruktivisme dalam proses pembelajaran, siswa yang harus mendapatkan penekanan. Merekalah yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukan guru ataupun orang lain. Siswa yang harus bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya. Penekanan belajar siswa secara aktif ini perlu dikembangkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sri wahyuni kelas VII SMP Negeri 1 Peudawa menyatakan bahwa:

“Ketika sudah mengetahui materi tersebut, pada saat guru menanyakan kepada siswa bisa menjawab pertanyaan guru atau bisa mengemukakan pendapat, memberikan ide karna mereka sudah belajar sebelumnya diluar sekolah, atau rumah.¹⁵²

Selanjutnya hal yang sama juga diungkapkan oleh Faisal siswa kelas VII SMP Negeri 1 Peudawa menyatakan bahwa

“Ketika sudah tahu dari pengalaman lebih enak menjawab pertanyaan guru dan bisa menjawab pertanyaan guru. Misalnya tentang materi tajwid siswa sudah belajar sebelumnya diluar sekolah. Jadi ketika mereka belajar tentang tajwid di sekolah. Guru menanyakan tentang tajwid mereka sudah tahu dan bisa menjawab pertanyaan guru.¹⁵³

Sama halnya dengan Muhammad Irsyad juga mengungkapkan bahwa:

“Ketika sudah tahu materi itu, guru menyakan dikelas bisa menjawab pertanyaan guru.¹⁵⁴

Dari beberapa uraian diatas dapat diketahui bahwa siswa bisa menyusun pengalaman yang mereka miliki dengan dengan materi yang mereka pelajari dikelas bisa membuat siswa lebih aktif, berani bertanya, mengemukakan pendapat di kelas. Karena sebagian dari mereka menganggap bahwa pengalaman yang mereka punya sangat berkaitan dengan apa yang diajarkan dalam kelas itu sangat sejalan dengan apa yang mereka alami.

¹⁵² Hasil wawancara dengan Sri Wahyuni, Siswa SMP Negeri 1 Peudawa pada tanggal 4 Maret 2024

¹⁵³ Hasil wawancara dengan Faisal, Siswa SMP Negeri 1 Peudawa pada tanggal 4 Maret 2024

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Irsyad, Siswa SMP Negeri 1 Peudawa pada tanggal 4 Maret 2024

Dengan penerapan pada pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pemanfaatan multimedia di SMP N 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur membuat siswa termotivasi ketika mereka sudah mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang mereka alami membuat siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Menurut Sri Wahyuni mengungkapkan bahwa,

“Lebih semangat untuk menjawab pertanyaan guru, bertanya, diskusi, atau memberitahu kepada teman-teman yang belum mengetahuinya”.¹⁵⁵

Berbeda dengan Faisal, mengungkapkan bahwa:

“Ketika sudah tahu tentang materi itu kadang-kadang bertanya kepada guru hanya untuk memperjelas saja”.¹⁵⁶

Dalam hal ini Muhammad Irsyad menjelaskan bahwa

“Apabila sudah tahu dan ketika guru memberikan soal-soal lebih semangat untuk mengerjakannya. Dan ketika sudah mengetahuinya tidak takut untuk menjawab pertanyaan guru. Tapi ketika guru bertanya dan belum tahu siswa menjadi takut untuk menjawab pertanyaan guru”.¹⁵⁷

Dari beberapa uraian diatas dapat diketahui bahwa pengalaman yang siswa punya menjadikan motivasi untuk lebih semangat untuk berdiskusi, bertanya kepada guru tidak merasa takut lagi etika tidak bisa menjawab atau takut jawaban siswa salah, memberi tahu teman-teman yang belum tahu, semangat untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan guru. Dan siswa belajar untuk bisa mencari jawabannya sendiri tanpa bantuan dari guru atau teman temannya.

2. Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme sebagai Kreativitas Siswa

Kreativitas belajar adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara bagi pemecahan problema-problema yang dihadapi siswa dalam situasi belajar yang didasarkan pada tingkah laku siswa guna menghadapi perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari dalam perkembangan proses belajar siswa. Sri Wahyuni menjelaskan bahwa

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan Sri Wahyuni, Siswa SMP Negeri 1 Peudawa pada tanggal 4 Maret 2024

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan Faisal, Siswa SMP Negeri 1 Peudawa pada tanggal 4 Maret 2024

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan Muhammad Irsyad, Siswa SMP Negeri 1 Peudawa pada tanggal 4 Maret 2024

“Penerapan teori belajar konstruktivisme bisa membuat siswa lebih kreatif dalam menyusun pembelajaran yang mereka pelajari dengan pengalaman yang mereka punya”.¹⁵⁸

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Faisal yang menyatakan bahwa:

“Penerapan teori belajar konstruktivisme membuat ia lebih aktif dan kreatif misalkan dalam berdiskusi. Kreativitas bisa dilihat ketika menyusun pengalaman masing-masing dengan pengetahuan yang mereka pelajari. Dari pengalaman yang berbeda-beda menjadikan mereka kreatif dalam mengemukakan pengalaman mereka masing-masing”.¹⁵⁹

Sedangkan Muhammad Irsyad mengatakan bahwa

“Penerapan teori belajar konstruktivisme membuatnya lebih kreatif dalam menyusun pengetahuan dan pengalaman yang mereka punya. Bukan hanya berkelompok perorangan pun bisa untuk membangun kreativitas. Lebih banyak anggota kelompok lebih banyak yang memberi pendapat dan pengalaman yang berbeda. Jadi kita lebih aktif dan kreatif”.¹⁶⁰

Sebagai akibat konstruksi dari pengalaman dengan pengetahuan yang mereka pelajari sehingga membentuk pengetahuan baru bagi siswa. Dan Siswa belajar mengkonstruksi pengalaman dengan pengetahuan yang mereka pelajari. Dari beberapa uraian diatas dapat diketahui bahwa penerapan teori belajar konstruktivisme membuat siswa lebih aktif dan kreatif karena pembelajaran memiliki kebebasan belajar dan sebagai akibat konstruksi mandiri pembelajaran terhadap sesuatu. Sebagaimana Sri wahyuni menjelaskan bahwa

“Menyadari dengan belajar multimedia bisa membangun kemampuan berfikirnya. Belajar menggunakan video bisa tahu, bisa melihat langsung dan lebih jelas dan membuat kita berfikir apa yang terkandung di dalam video tersebut. bukan hanya dari guru saja yang menjelaskan”.¹⁶¹

Berbeda dengan Faisal menjelaskan bahwa

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan Sri Wahyuni, Siswa SMP Negeri 1 Peudawa pada tanggal 4 Maret 2024

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan Faisal, Siswa SMP Negeri 1 Peudawa pada tanggal 4 Maret 2024

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan Muhammad Irsyad, Siswa SMP Negeri 1 Peudawa pada tanggal 4 Maret 2024

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan Sri Wahyuni, Siswa SMP Negeri 1 Peudawa pada tanggal 4 Maret 2024

“Belajar dengan menggunakan dengan memanfaatkan multimedia lebih menyenangkan dibanding hanya dengar guru menggunakan metode ceramah saja.¹⁶²

Sedangkan dari hasil wawancara dengan Muhammad Irsyad mengungkapkan bahwa,

“Belajar dengan menggunakan dengan memanfaatkan multimedia bisa membuat berfikir apa yang ada di dalam video tersebut. dari pada hanya dijelaskan oleh guru membuat siswa ngantuk suntuk karna hanya mendengarkan dari guru saja.¹⁶³

Dari beberapa uraian diatas dapat diketahui bahwa dengan memanfaatkan multimedia bisa membangun kemampuan berfikir siswa ketika siswa melihat, mengamati tayangan video tersebut. apa isi video tersebut, apa yang terkandung didalam video. Bukan hanya membangun kemampuan berfikir siswa dengan memanfaatkan multimedia juga membuat siswa lebih fokus, membuat siswa semangat mengikuti proses pembelajaran karna tidak membuat siswa suntuk, ngantuk, dan bosan.

Dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan multimedia bisa mempermudah dalam proses pembelajaran karena bukan siswa bukan hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja tetapi siswa juga melihat langsung dari tayangan video juga. Hal tersebut Sri Wahyuni mengungkapkan bahwa

“Belajar dengan multimedia mudah dimengerti dan paham, lebih jelas apa yang dimaksud oleh guru.¹⁶⁴

Hal yang sama juga diungkapkan Faisal bahwa:

“Merasa belajar dengan dengan memanfaatkan multimedia lebih gampang dimengerti, bisa melihat langsung bukan hanya sekedar membayangkan apa yang guru jelaskan kepadanya.¹⁶⁵

Dan Muhammahd Irsyad juga menjelaskan bahwa:

¹⁶² Hasil wawancara dengan Faisal, Siswa SMP Negeri 1 Peudawa pada tanggal 4 Maret 2024

¹⁶³ Hasil wawancara dengan Muhammad Irsyad, Siswa SMP Negeri 1 Peudawa pada tanggal 4 Maret 2024

¹⁶⁴ Hasil wawancara dengan Sri Wahyuni, Siswa SMP Negeri 1 Peudawa pada tanggal 4 Maret 2024

¹⁶⁵ Hasil wawancara dengan Faisal, Siswa SMP Negeri 1 Peudawa pada tanggal 4 Maret 2024

“Belajar dengan dengan memanfaatkan multimedia bisa mempermudah proses pembelajaran karena membantu guru untuk menyampaikan materi ajar yang didukung dengan metode ceramah”.¹⁶⁶

Dari beberapa uraian diatas dapat diketahui bahwa dengan memanfaatkan multimedia bisa mempermudah proses pembelajaran, mudah dimengerti oleh murid, mudah paham apa yang dimaksud guru, dan metode ceramah juga mendukung untuk menyampaikan materi pembelajaran dari guru.

3. Upaya Mengembangkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI di SMP N 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur.

Menumbuhkan minat belajar siswa merupakan bentuk dalam mengembangkan motivasi siswa tersebut. Menurut Bapak Suhaimi, Selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Peudawa mengatakan bahwa

“Upaya guru dalam penggunaan multimedia dalam peningkatan minat belajar pada SMP Negeri 1 Peudawa dalam pembelajaran yaitu; pertama, meningkatkan sumberdaya guru, kedua, membantu guru secara efektif dan efisien dalam melakukan persiapan mengajar yaitu pembuatan alat peraga, display, LKS. Ketiga, kegiatan belajar mengajar lebih menarik karena media yang dipakai dapat dilihat, bergerak, dan didengar, keempat meningkatkan kemampuan belajar dan kreativitas anak-anak secara aktif, langsung memanfaatkan komputer sebagai alat bantu belajar, dan kelima membuat suasana perpustakaan lebih menarik dan menyenangkan anak, dengan program-program yang mengaktifkan multimedia komputer yang ada.”¹⁶⁷

Hal yang sama Ibu Mursyidah juga menambahkan bahwa

“Dilihat dari penyebab timbulnya motivasi dan minat, maka motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri yang diistilahkan dengan motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri yang diistilahkan dengan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik SMP Negeri 1 Peudawa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik peserta didik SMP Negeri 1 Peudawa adalah

¹⁶⁶ Hasil wawancara dengan Muhammad Irsyad, Siswa SMP Negeri 1 Peudawa pada tanggal 4 Maret 2024

¹⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Suhaimi, selaku Kepala SMP Negeri 1 Peudawa pada tanggal 3 Maret 2024

perasaan menyenangkan materi agama atau materi PAI dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan peserta didik.¹⁶⁸

Sebagai contoh seseorang yang senang membaca buku buku agama tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya karena ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Minat yang timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri.¹⁶⁹

Peserta didik yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi boleh jadi gagal karena kekurangan minat dan motivasi. Peserta didik SMP Negeri 1 Peudawa yang mempunyai motivasi dari dalam diri dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukannya sehari-hari seperti yang diungkapkan oleh Ibu Zainabon yaitu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun belajar terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai. 2) Ulet menghadapi kesulitan. 3) Lebih senang bekerja mandiri. 4) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu. 5) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. 6) Percaya diri 7) Memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.¹⁷⁰

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri di atas berarti seseorang itu telah memiliki motivasi yang kuat. Motivasi seperti itu sangat penting dalam proses belajar mengajar. Peserta didik akan berhasil dengan baik, apabila peserta didik tersebut tekun dalam mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah-masalah dan hambatan lainnya secara mandiri. Melalui hasil wawancara dengan Bapak Suhaimi bahwa indikator ciri motivasi dan minat belajar SMP Negeri 1 Peudawa sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil. 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan. 4) Adanya penghargaan dalam belajar. 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif yang memungkinkan peserta didik belajar dengan baik.¹⁷¹

¹⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Mursyidah selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Peudawa pada tanggal 3 Maret 2024

¹⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Mursyidah selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Peudawa pada tanggal 3 Maret 2024

¹⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Zainabon selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Peudawa pada tanggal 3 Maret 2024

¹⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Suhaimi, selaku Kepala SMP Negeri 1 Peudawa pada tanggal 3 Maret 2024

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa, peserta didik SMP Negeri 1 Peudawa yang memiliki minat dan keinginan untuk berprestasi tinggi, akan menanamkan dan menumbuhkan karakter yang kuat dalam dirinya, untuk senantiasa belajar, berjuang dan bekerja keras serta pantang menyerah demi mencapai impian dan cita-citanya. Selain itu, mencari solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi dan tidak pernah merasa puas dengan capaian yang sifatnya sementara, sehingga ia selalu mencari hal-hal baru yang lebih baik. Untuk menimbulkan minat peserta didik maka tahap persiapan perlu dirancang dengan baik sehingga dapat memberi perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan disajikan, serta menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar.

Menurut Bapak Mustafa bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru SMP Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur saat mengajak peserta didik untuk terlibat penuh dalam proses pembelajaran, yakni :

- a. Guru sebagai fasilitator
Sebagai fasilitator, guru sebaiknya mampu menimbulkan minat, mengunggah rasa ingin tahu peserta didik, dan memicu agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara : 1) Menjadikan ide dan gagasan pembelajaran bersifat nyata 2) Menggunakan hasil karya anak 3) Mengambarkan bahan pelajaran yang sedang dibahas secara lebih nyata dan hidup 4) Membubuhi presentasi dengan analogi dan kiasan 5) Menyampaikan presentasi dalam bentuk dialog 6) Menggunakan kiasan mental untuk melakukan perjalanan khayalan dan imajinasi”.¹⁷²
- b. Guru sebagai pembelajar, yang membuat peserta didik bisa belajar
Dalam teknik ini, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menciptakan makna dan nilai penting bagi dirinya terhadap semua materi PAI, dengan cara mendorong mereka menciptakan sesuatu, saat berlangsungnya presentasi.¹⁷³
- c. Guru sebagai pelatih
Kegiatan ini dilakukan dengan asumsi bahwa dalam beberapa hal, para peserta didik telah memiliki informasi dan keterampilan baru sebelum mengikuti presentasi resmi dari guru. Mungkin pula pada materi atau kompetensi yang akan disajikan merupakan pengulangan pengalaman sehari-hari para peserta didik. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran

¹⁷² Hasil wawancara dengan Bapak Mustafa selaku guru di SMP Negeri 1 Peudawa pada tanggal 3 Maret 2024

¹⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Mustafa selaku guru di SMP Negeri 1 Peudawa pada tanggal 3 Maret 2024

tersebut lebih bersifat pengembangan dan penyempurnaan penguasaan kompetensi.¹⁷⁴

Upaya meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Peudawa kabupaten Aceh Timur dengan pendekatan saintifik pada dasarnya memberi pengalaman kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan berdasarkan metode ilmiah secara mandiri dengan menggunakan multimedia. Selain itu, pendekatan saintifik juga memusatkan pembelajaran pada peserta didik (*student centered*), sedangkan guru bertugas sebagai fasilitator. Sebagai seorang fasilitator, dalam proses pembelajaran guru memfasilitasi peserta didik agar mereka aktif dalam kelas. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kelas, yaitu dengan cara menggunakan pendekatan pembelajaran yang variatif, ada berbagai pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik di antaranya pendekatan pembelajaran kontekstual, bermain peran, pembelajaran partisipatif, belajar tuntas, pembelajaran konstruktivisme, dan pembelajaran kooperatif. Lebih lanjut, Bapak Mustafa mengungkapkan bahwa

“Terkait pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahwa Iya, kami memberikan kesempatan bertanya dan lain-lain sesuai dengan yang ada dalam RPP. Jadi semua itu sudah dibuatkan rencana dalam RPP mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Penilaian dalam pembelajaran tidak hanya terfokus pada hasil saja akan tetapi juga pada proses. Pada penilaian proses dapat berupa format penilaian diri dan penilaian antar teman, praktek, tes tertulis, dan tugas.”¹⁷⁵

Selain itu hasil observasi kepada peserta didik juga dilakukan untuk menilai proses. Tupoksi utama yang terakhir adalah mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran melalui jalan melakukan penilaian. penilaian ditekankan pada tiga aspek yaitu pengetahuan,

¹⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Mustafa selaku guru di SMP Negeri 1 Peudawa pada tanggal 3 Maret 2024

¹⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Mustafa selaku guru di SMP Negeri 1 Peudawa pada tanggal 3 Maret 2024

sikap, dan keterampilan.¹⁷⁶ Melalui hasil wawancara dengan Ibu Mursyidah Juga mengungkapkan bahwa

“Untuk mencapai keberhasilan dalam pengelolaan pendidikan yang unggul yaitu pengelola harus menjadi tenaga kependidikan terbaik, diantaranya bekerja dengan tenang, profesional, produktif dalam bekerja, baik secara personal maupun secara bersama-sama dan amanah dalam melaksanakan tugas (jujur).¹⁷⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antusiasme kepala madrasah, guru-guru, dan pegawai pada SMP Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur dalam meningkatkan minat peserta didik SMP Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur selalu dilandasi keikhlasan dan keimanan yang tinggi. Beberapa kontribusi dan potensi yang besar pengaruhnya dalam mendukung implementasi penggunaan multimedia dalam meningkatkan minat dan mutu peserta didik SMP Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur, yaitu, faktor internal dan eksternal.

C. Analisis

1. Guru PAI Memanfaatkan Multimedia Sebagai Media Pembelajaran di SMP N 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan, demi pendidikan berlangsung dengan baik guru diharuskan untuk kreatif dan inovatif dalam hal penyampaian materi. Dengan kemajuan teknologi sekarang ini guru harus bisa memanfaatkan teknologi yang ada seperti multimedia berbasis komputer sehingga dengan memanfaatkan multimedia guru menjadi lebih efektif dalam menyampaikan pelajaran karena terdapat nilai praktis yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Munir bahwa multimedia pembelajaran dapat melayani siswa sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memilih media pembelajaran yang tepat supaya dapat

¹⁷⁶ Hasil observasi pada tanggal 3 Maret 2024

¹⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Mursyidah selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Peudawa pada tanggal 3 Maret 2024

menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan mengesankan bagi siswa serta mempermudah siswa dalam belajar.¹⁷⁸

Dari hasil observasi, wawancara mengenai Pemanfaatan Multimedia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur, penulis melihat bahwa guru sudah memanfaatkan multimedia sebagai media pembelajarn sudah sangat baik. Adapun upaya yang dilakukan dengan menggunakan multimedia sebagai media pembelajaran yaitu:

a. Memanfaatkan fasilitas yang sudah ada

Dengan memanfaatkan fasilitas yang sudah ada merupakan salah satu upaya yang guru PAI lakukan untuk menggunakan multimedia sebagai media pembelajaran di SMP Negeri 1 Peudawa dengan memanfaatkan fasilitas yang sudah tersedia dengan penggunaan LCD untuk menayangkan gambar, teks dan suara yang dikemas dalam bentuk PPT dan audiovisual (video). Dengan media pembelajaran memiliki manfaat dalam memudahkan pemahaman terhadap materi pelajaran pendidikan agama islam.

Hasil penelitian sama dengan penelitian yang penulis lakukan khususnya pada pemanfaatan multimedia dalam proses pembelajaran Novita Rizky Amalia mengenai pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia pada mata pelajaran PAI menunjukkan bahwa dengan mengembangkan media pembelajaran adalah bentuk inovasi dengan sangat memberikan manfaat besar kepada siswa terutama terkait dengan pemahaman materi pelajaran dan keaktifan siswa.¹⁷⁹ Guru PAI dalam merancang media pembelajaran yang sesuai maka diperlukannya pengembangan. Sebelum menggunakan media pembelajaran, guru terlebih dahulu menentukan materi pelajaran, yaitu tentang sahalat berjamaah. Setelah materi ditentukan maka guru PAI memilih dan membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dimana media tersebut dikembangkan agar menciptakan hasil pembelajaran yang baru.

¹⁷⁸ Munir, *Multimedia Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

¹⁷⁹ Novita Rizky Amalia, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada Mata Kuliah Konstruksi Bangunan I*, Jurnal Pendidikan Teknik Sipil, 9, No. 2 (2019): 105.

Dengan memanfaatkan multimedia sebagai media pembelajaran guru juga melakukan pengembangan pada media pembelajaran yang digunakan maka untuk melakukan pengembangan akan melalui beberapa tahapan. Oleh karena itu, perlunya pengembangan terhadap media pembelajaran agar guru meningkatkan kreativitas, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki. Menurut Nunuk Suryani, proses pemanfaatan multimedia pembelajaran PAI pembelajaran dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap pertama adalah analisis. Tahap analisis dilakukan dengan memeriksa penyebab dibutuhkannya pengembangan yang bertujuan untuk mengetahui penyebab permasalahan yang ditemukan sehingga diperlukannya suatu pengembangan. Selanjutnya adalah menentukan tujuan pembelajaran, langkah ini bertujuan agar terdapat keterkaitan antara tujuan pengembangan produk dan tujuan pembelajaran.¹⁸⁰

Setelah tahap analisis dilalui maka selanjutnya yakni tahap desain. Hal yang dilakukan adalah menentukan kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator yang digunakan dalam desain multimedia berpedoman pada kurikulum, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berlaku di mana media hasil dari pengembangan akan diimplementasikan. Tahapan dalam pengembangan media yang telah telah didesain (bentuk) kemudian media tersebut melalui proses pengembangan, media dikembangkan untuk menghasilkan produk-produk yang diinginkan. Setelah media melalui tahap tersebut maka selanjutnya yaitu implementasi yang menguji kelayakan media yang telah dikembangkan. Terakhir evaluasi terhadap media yang telah dikembangkan agar menemukan kekurangan dan dapat diperbaiki lagi. Dengan adanya pengembangan media pembelajaran dapat memberi inspirasi dan inovasi tentang menggunakan media pembelajaran termasuk komponen pembelajaran agar setiap guru menyadari sangat pentingnya media pembelajaran dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

Tahap-tahap yang dilakukan pada pemanfaatan multimedia pembelajaran PAI yaitu, analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Sehingga dalam proses pengembangan harus sesuai urutan yang dilakukan agar terciptanya

¹⁸⁰ Nunuk Suryani, Achmad Setiawan Dan Aditin Putra, *Media Pembelajaran Dan Pengembangannya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 128–31.

sebuah produk yang layak digunakan. Dari tahapan yang dilalui maka menghasilkan sebuah produk atau media baru agar sebagai penunjang saat pembelajaran. Sehingga media pembelajaran berperan sebagai penyalur pesan untuk disampaikan kepada siswa yang bersangkutan. Dalam proses pembelajaran di kelas guru PAI berupaya menjadi seorang fasilitator yakni memberikan fasilitas agar pembelajaran mejadi hal yang menarik dan memberi pengalaman yang baru. Oleh karena itu, dalam upaya memanfaatkan media pembelajaran guru PAI sudah melakukannya dengan baik, meningkatkan kualitas dalam memanfaatkan karena akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memproduksi dan mengembangkan media pembelajaran. Menurut Mahnun upaya yang dilakukan adalah memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia jika media yang dibutuhkan mahal maka dapat mengembangkan media sederhana yang ada, misalnya video. Memberikan pelatihan kepada guru agar dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan wawasan mengenai ilmu teknologi sehingga dapat bertambahnya inovasi, keterampilan dan kreatifitas yang dimiliki.¹⁸¹

Maka dalam hal ini, seorang guru harus memberikan pemahaman tentang materi yang terkait dengan cara menggunakan media pembelajaran yang diharapkan dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Dalam pemanfaatan media pembelajaran juga ditemukannya kendala yang dialami guru PAI yaitu kurangnya waktu dan fasilitas yang digunakan harus bergantian. Hal ini dikarenakan pada materi tentang shalat berjamaah yang isi materinya banyak dan tidak cukup hanya untuk memberi pemaparan saja tapi juga harus menunjukkan dengan objek atau alat yang memperjelas materi tersebut. Nizwardi Jalinus dan Ambiyar juga mengatakan bahwa kendala keterbatasan keterampilan mengoperasikan media yang berbasis ilmu teknologi (IT) sehingga guru merasa repot ketika menggunakan media pembelajaran, yang belum tersedia karena sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh, tanpa sarana dan prasarana yang memadai maka akan menghadapi banyak kendala, media yang canggih dan mahal biasanya ada media yang dibutuhkan sangat sulit

¹⁸¹ Mahnun, *Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran)*, Jurnal Pemikiran Islam, 37, No. 1 (2012): 27

dan harganya terlalu mahal.¹⁸² Oleh karena itu, adanya kendala-kendala yang dialami merupakan suatu hambatan dalam pemanfaatan media pembelajaran. Namun, dengan adanya kendala diharapkan guru tidak mudah menyerah dan pesimis terhadap kemampuan yang belum ada.

2. Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pemanfaatan Multimedia di SMP N 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur.

Penerapan teori Piaget dalam pembelajaran adalah: (1) Menetapkan tujuan belajar. (2) Memilih bahan pembelajaran. (3) Menyusun tema-tema yang dapat dipelajari peserta didik secara aktif. (4) Menentukan dan mengatur proses pembelajaran yang sesuai dengan tema pembelajaran, misal proses belajar mengajar berupa kelompok, eksperimen, *role play*, dan problem solving. (5) Mempersiapkan berbagai pertanyaan yang dapat menumbuhkan karakter kreatif peserta didik untuk berpikir kritis, berdiskusi dan bertanya. (6) Mengevaluasi kegiatan dan hasil dari pembelajaran.¹⁸³

Vygotsky menjelaskan implikasi teori konstruktivistik dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut: (1) Adanya suasana kelas kooperatif, sehingga siswa dapat berkomunikasi satu sama lain dan menawarkan solusi efisien untuk menyelesaikan masalah dalam masing-masing *zone of proximal development* mereka. (2) Teori konstruktivistik menurut Vygotsky dalam pembelajaran lebih mengutamakan *scaffolding*. Siswa didukung dalam menangani masalah mereka sebelum menangani masalahnya sendiri sampai selesai.¹⁸⁴

Penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme dilihat sangat bagus dijalankan dalam proses belajar. Namun, penerapan teori konstruktivisme dalam pembelajaran juga memiliki kendala dan tantangan

¹⁸² Nizwardi Jalinus Dan Ambiyar, *Media & Sumber Belajar* (Jakarta: Kencana, 2016), 8-9.

¹⁸³ Azizah Siti Lathifah, Khoirunisa Hardaningtyas, *Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. DIAJAR (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran) Vol. 3 No. 1 (2024) 36–42

¹⁸⁴ N.U. Sugrah, *Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains*, HUMANIKA, vol. 19, no. 2, pp. 121–138

didalamnya. Pertama, memerlukan waktu dan sumber daya yang signifikan. Proses mengontruksi pengetahuan seringkali perlu waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional. Kedua, tantangan dalam penilaian. Penilaian dalam pendekatan konstruktivisme bersifat subjektif dan kompleks, karena berfokus kepada pemahaman konsep dan studi kasus atau pemecahan masalah daripada hafalan fakta. Ketiga, peran guru berubah. Dalam pendekatan pembelajaran konstruktivisme, guru berperan sebagai fasilitator belajar siswa, bukan sebagai penyampai informasi. Hal tersebut memerlukan pelatihan dan penyesuaian bagi guru yang terbiasa dalam metode pengajaran tradisional. Bahkan, pada pembelajaran masa kini, yang seharusnya pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan konstruktivisme (*student center*) masih terlihat seperti pengajaran tradisional (*teacher center*). Keempat, resistensi dari siswa.

Beberapa siswa mungkin merasa tidak nyaman dengan pendekatan konstruktivisme karena memerlukan partisipasi aktif dan tanggung jawab yang lebih besar atas proses belajar diri mereka sendiri. Kendala-kendala tersebut perlu diatasi untuk implementasi efektif teori belajar konstruktivisme.

a. Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme sebagai Keaktifan Siswa

Teori belajar konstruktivisme dalam proses pembelajaran, siswa yang harus mendapatkan penekanan. Merekalah yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukan guru ataupun orang lain. Siswa yang harus bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya. Penekanan belajar siswa secara aktif ini perlu dikembangkan. Kreativitas siswa akan membantu siswa untuk berdiri sendiri dalam kehidupan kognitifnya.

Keaktifan siswa sangat penting dalam penerapan pembelajaran berbasis konstruktivisme. Teori ini menekankan pada konstruksi pengetahuan oleh siswa itu sendiri, bukan hanya menerima informasi secara pasif. Siswa diharapkan dapat aktif dalam proses belajar, seperti bertanya, melakukan eksplorasi, dan berinteraksi dengan guru. Hal ini memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman mereka sendiri tentang konsep dan ide yang dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi. Oleh karena itu, guru harus merancang aktifitas

belajar yang mendorong adanya partisipasi aktif dari siswa, seperti diskusi kelompok, proyek berbasis penelitian, dan tugas kreatif yang dapat membantu siswa menjadi pembelajar mandiri dan kreatif. Keaktifan siswa merupakan tingkat partisipasi dan keterlibatan aktif siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan dan sikap serta pemahaman konsep materi yang dipelajari. Keaktifan siswa juga membuat siswa berkembang kreativitasnya, membangun rasa optimis, mandiri, menimbulkan rasa cinta terhadap materi pembelajaran dan dapat berpikir kritis serta kolaboratif. Keaktifan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan belajar, minat belajar, gaya belajar, motivasi dalam belajar, metode belajar hingga media yang digunakan untuk belajar.

1) Pengalaman Membuat Siswa Aktif dalam Proses Pembelajaran

Pengalaman yang mereka alami membuat mereka lebih aktif untuk mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan guru dalam proses pembelajaran karena mereka sebelumnya sudah mengetahuinya. Pada saat guru menanyakan kepada siswa bisa menjawab pertanyaan guru atau bisa mengemukakan pendapat, memberikan ide karna mereka sudah belajar sebelumnya diluar sekolah, atau rumah.

Berkaitan dengan materi pembelajaran yang sudah dipelajari dikelas pada saat peneliti meneliti dikelas tersebut yaitu Berempati itu Mudah, Menghormati itu Indah dan materinya adalah tentang menghormati orang tua. Ketika sudah tahu dari pengalaman lebih enak menjawab pertanyaan guru dan bisa menjawab pertanyaan guru. Misalnya tentang materi tajwid siswa sudah belajar sebelumnya diluar sekolah. Jadi ketika mereka belajar tentang tajwid di sekolah. Guru menanyakan tentang tajwid mereka sudah tahu dan bisa menjawab pertanyaan guru bahwa ketika sudah tahu materi itu, guru menanyakan dikelas bisa menjawab pertanyaan guru.

Dari beberapa uraian diatas dapat diketahui bahwa siswa bisa menyusun pengalaman yang mereka miliki dengan materi yang mereka pelajari dikelas bisa membuat siswa lebih aktif, berani bertanya, mengemukakan pendapat di kelas. Karena sebagian dari mereka menganggap bahwa pengalaman yang

mereka punya sangat berkaitan dengan apa yang diajarkan dalam kelas itu sangat sejalan dengan apa yang mereka alami.

Setiap siswa memiliki cara belajar yang beragam, seperti visual, audiovisual, dan kinestetik, media pembelajaran berperan dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa dengan gaya belajar visual lebih senang dalam media pembelajaran yang menyajikan tampilan visual secara langsung seperti gambar dan lain sebagainya sehingga membuatnya aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Untuk membuat siswa lebih aktif dalam belajar, perlu dibuat suasana pembelajaran yang nyaman dan menarik, memberi umpan balik yang membangun dan positif, membuat siswa berdiskusi dan berbagi pengalaman, dan memberikan tugas yang bervariasi dan menantang.

Upaya tersebut merupakan upaya membentuk keaktifan siswa melalui pendekatan konstruktivisme. Suatu proses pembelajaran yang siswanya aktif dalam membangun pengetahuannya secara mental dilandasi struktur kognitif yang telah dimiliki lewat kegiatan diskusi maupun eksplorasi merupakan kegiatan pendekatan konstruktivisme. Pada teori konstruktivisme, guru sebagai mediator, fasilitator, dan menuntun keaktifan siswa dalam belajar. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar, siswa harus mengaitkan apa yang telah mereka ketahui dengan apa yang sedang mereka pelajari, misalnya dengan menjawab pertanyaan, memberikan contoh, atau berdiskusi dengan teman sebaya. Siswa diberikan informasi baru yang relevan dengan materi, misalnya dengan melihat gambar, membaca teks, atau mendengarkan penjelasan guru. Siswa diminta untuk memahami pengetahuan baru yang mereka peroleh, misalnya dengan menjelaskan, mengklasifikasikan, atau mengidentifikasi unsur-unsur penting dari materi. Siswa diminta untuk menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang mereka peroleh dalam konteks yang berbeda, misalnya dengan menyelesaikan masalah, membuat proyek, atau melakukan eksperimen. Siswa diminta untuk merefleksikan proses dan hasil pembelajaran yang mereka lakukan, misalnya dengan mengevaluasi, menyimpulkan, atau memberikan umpan balik.

2) Pengalaman Siswa sebagai Motivasi Belajar

Dengan penerapan konstruktivisme dengan memanfaatkan multimedia membuat siswa termotivasi ketika mereka sudah mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang mereka alami membuat siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Dalam hal ini bahwa apabila sudah tahu dan ketika guru memberikan soal-soal lebih semangat untuk mengerjakannya. Dan ketika sudah mengetahuinya tidak takut untuk menjawab pertanyaan guru. Tapi ketika guru bertanya dan belum tahu siswa menjadi takut untuk menjawab pertanyaan guru. Dari beberapa uraian diatas dapat diketahui bahwa pengalaman yang siswa punya menjadikan motivasi untuk lebih semangat untuk berdiskusi, bertanya kepada guru tidak merasa takut lagi ketika tidak bisa menjawab atau takut jawaban siswa salah, memberi tahu teman-teman yang belum tahu, semangat untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan guru. Dan siswa belajar untuk bisa mencari jawabannya sendiri tanpa bantuan dari guru atau teman temannya.

b. Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme sebagai Kreativitas Siswa

Penerapan teori belajar konstruktivisme bisa membuat siswa lebih kreatif dalam menyusun pembelajaran yang mereka pelajari dengan pengalaman yang mereka punya. Kreativitas bisa dilihat ketika menyusun pengalaman masing-masing dengan pengetahuan yang mereka pelajari. Dari pengalaman yang berbeda-beda menjadikan mereka kreatif dalam mengemukakan pengalaman mereka masing-masing. Bukan hanya berkelompok perorangan pun bisa untuk membangun kreativitas. Lebih banyak anggota kelompok lebih banyak yang memberi pendapat dan pengalaman yang berbeda.

Jadi kita lebih aktif dan kreatif. Sebagai akibat konstruksi dari pengalaman dengan pengetahuan yang mereka pelajari sehingga membentuk pengetahuan baru bagi siswa. Dan Siswa belajar mengkonstruksi pengalaman dengan pengetahuan yang mereka pelajari. Dari beberapa uraian diatas dapat diketahui bahwa penerapan teori belajar konstruktivisme membuat siswa lebih aktif dan kreatif karena pembelajaran memiliki kebebasan belajar dan sebagai akibat konstruksi mandiri pembelajaran terhadap sesuatu. Belajar dengan menggunakan dengan

memanfaatkan multimedia lebih menyenangkan dibanding hanya dengan guru menggunakan metode ceramah saja.

Dari beberapa uraian diatas dapat diketahui bahwa dengan memanfaatkan multimedia bisa membangun kemampuan berfikir siswa ketika siswa melihat, mengamati tayangan video tersebut. apa isi video tersebut, apa yang terkandung didalam video. Bukan hanya membangun kemampuan berfikir siswa dengan memanfaatkan multimedia juga membuat siswa lebih fokus, membuat siswa semangat mengikuti proses pembelajaran karna tidak membuat siswa mengantuk, ngantuk, dan bosan. Dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan multimedia bisa mempermudah dalam proses pembelajaran karena bukan siswa bukan hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja tetapi siswa juga melihat langsung dari tayangan video juga.

Belajar dengan memanfaatkan multimedia mudah dimengerti dan paham, lebih jelas apa yang dimaksud oleh guru, bisa melihat langsung bukan hanya sekedar membayangkan apa yang guru jelaskan kepadanya, bisa mempermudah proses pembelajaran karna membantu guru untuk menyampaikan materi ajar yang didukung dengan metode ceramah juga mendukung untuk menyampaikan materi pembelajaran dari guru.

Adapun perkembangan yang diasah dalam pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ini adalah: menganalisis masalah yang ada didalam video. Lebih lanjut lagi guru menjelaskan mengenai perkembangan yang diasah melalui pembelajaran dengan penerapan teori belajar konstruktivisme dengan memanfaatkan multimedia ini yang mana dapat dilihat adalah kemampuan siswa dalam menganalisis suatu materi sehingga disini keaktifan siswa dalam memahami sesuatu dan bagaimana cara siswa memaparkan pendapatnya yang paling ditonjolkan.

Dalam hasil observasi yang telah dilakukan maka terdapat kesimpulan bahwa ada beberapa aspek dari penerapan teori belajar konstruktivisme dengan memanfaatkan multimedia yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, yakni:

- a. Menghargai keanekaragaman peserta didik.
- b. Memberi kesempatan peserta didik mengekspresikan pikiran dan penemuannya.
- c. Mengamati isi video.
- d. Mendorong peserta didik mampu memanfaatkan sumber belajar yang ada dilingkungannya.
- e. Meletakkan keberhasilan proses pembelajaran lebih besar dipundak peserta didik dari pada ditangan pendidik.
- f. Pendidik adalah salah satu dari berbagai macam sumber, bukan satu-satunya sumber belajar.
- g. Pendidik membiarkan peserta didik berfikir setelah mereka di berikan pertanyaan-pertanyaan oleh guru melalui lembar observasi video kelompok kecil dan besar untuk dianalisis.
- h. Pendidik menggunakan teknik bertanya untuk memancing peserta didik berdiskusi menganalisisnya satu sama lain.
- i. Pendidik menggunakan teknik istilah-istilah kognitif seperti analisis ketika merancang tugas.
- j. Pendidik mengusahakan agar peserta didik dapat mengkomunikasikan pemahaman mereka dengan begitu peserta didik benar-benar sudah belajar.
- k. Pendidik memotivasi untuk menumbuhkan kemandirian mencari tau/ belajar pada peserta didik.
- l. Pendidik membawa peserta didik masuk ke dalam pengalaman-pengalaman yang sudah ada didalam peserta didik.

3. Upaya mengembangkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP N 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur

Upaya guru dalam penggunaan multimedia dalam peningkatan minat belajar pada SMP Negeri 1 Peudawa dalam pembelajaran yaitu; pertama, meningkatkan sumberdaya guru, kedua, membantu guru secara efektif dan efisien dalam melakukan persiapan mengajar yaitu pembuatan alat peraga, display, LKS. Ketiga, kegiatan belajar mengajar lebih menarik karena media yang dipakai dapat

dilihat, bergerak, dan didengar, keempat meningkatkan kemampuan belajar dan kreativitas anak-anak secara aktif, langsung memanfaatkan komputer sebagai alat bantu belajar, dan kelima membuat suasana perpustakaan lebih menarik dan menyenangkan anak, dengan program-program yang mengaktifkan multimedia komputer yang ada.

Melalui hasil observasi bahwa keuntungan pembelajaran dengan menggunakan multimedia dapat meningkatkan minat belajar pada SMP Negeri 1 Peudawa antara lain:

- a. Materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkrit/nyata, sehingga mudah diterima siswa,
- b. Multimedia dapat mengatasi kendala ruang dan waktu. Peserta didik yang belum memahami materi dapat mengulang materi tersebut di rumah sama persis dengan yang dibahas dalam kelompok,
- c. Informasi pelajaran yang disajikan dengan media yang tepat akan memberikan kesan yang mendalam pada diri siswa,
- d. Penggunaan multimedia pembelajaran yang tepat akan dapat merangsang berbagai macam perkembangan kecerdasan.
- e. Materi pembelajaran yang diterima peserta didik menjadi lebih seragam (relatif sama) dan mengurangi resiko kesalahan konsep.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri di atas berarti seseorang itu telah memiliki motivasi yang kuat. Motivasi seperti itu sangat penting dalam proses belajar mengajar. Peserta didik akan berhasil dengan baik, apabila peserta didik tersebut tekun dalam mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah-masalah dan hambatan lainnya secara mandiri. Peserta didik yang memiliki ciri-ciri, berarti peserta didik tersebut memiliki minat yang cukup kuat dalam belajar. Dalam hasil wawancara bahwa yang menimbulkan motivasi adalah sebagai berikut: 1) Adanya kebutuhan 2) Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri 3) Adanya cita-cita masa depan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Indah Sari bahwa Motivasi yang ada pada diri siswa sangat penting dalam kegiatan belajar. Ada tidaknya motivasi seseorang individu untuk belajar sangat berpengaruh Motivasi yang ada pada diri siswa sangat penting dalam kegiatan

belajar. Ada tidaknya motivasi seseorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri.¹⁸⁵

Peserta didik pada SMP Negeri 1 Peudawa yang memiliki motivasi instrinsik cenderung menjadi orang terdidik, berpengetahuan dan memiliki keahlian dalam bidang tertentu serta gemar belajar adalah aktivitas yang tak pernah sepi dari kegiatan peserta didik yang mempunyai motivasi intrinsik dalam rangka meraih ilmu pengetahuan. Adapun tandatanda peserta didik yang memiliki minat yang tinggi pada SMP Negeri 1 Peudawa berikut:

- a. Menyukai pembelajaran yang menuntut tanggungjawab pribadi.
- b. Memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar resikonya.
- c. Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
- d. Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
- e. Senang berkomunikasi dengan gurunya.¹⁸⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa, peserta didik SMP Negeri 1 Peudawa yang memiliki minat dan keinginan untuk berprestasi tinggi, akan menanamkan dan menumbuhkan karakter yang kuat dalam dirinya, untuk senantiasa belajar, berjuang dan bekerja keras serta pantang menyerah demi mencapai impian dan cita-citanya. Selain itu, mencari solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi dan tidak pernah merasa puas dengan capaian yang sifatnya sementara, sehingga ia selalu mencari hal-hal baru yang lebih baik. Untuk menimbulkan minat peserta didik maka tahap persiapan perlu dirancang dengan baik sehingga dapat memberi persaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan disajikan,serta menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Beberapa saran dalam melakukan tahap persiapan dalam pembelajaran PAI

¹⁸⁵ Indah Sari, *Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris*, Jurnal Manajemen Tools, Vol. 9 No. 1 Juni 2018 ISSN : 2088-3145

¹⁸⁶ Cheng-Chang Tsai & I-Cheng Chang. *The Study On Motivation and Anxiety Of English Learning of Students at A Taiwan Technical University*. International Journal of English Language Teaching Vol.1, No.1, pp.24-41, September 2013

dengan menggunakan multimedia pada SMP Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur diantaranya:

- a. Memberikan sugesti positif;
- b. Memberikan pernyataan yang bermamfaat kepada pembelajar
- c. Memberikan tujuan yang jelas dan bermakna
- d. Membangkitkan dan merangsang rasa ingin tahu
- e. Menciptakan lingkungan fisik yang positif
- f. Menciptakan lingkungan emosional yang positif
- g. Menenangkan rasa takut h. Menyingkirkan hambatan hambatan dalam belajar
- h. Menanyakan dan mengemukakan berbagai masalah.¹⁸⁷

Guru PAI pada SMP Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur dan peserta didik merupakan dua subjek yang memiliki perbedaan esensial, baik pengalaman, kepentingan latar belakang, serta aspek aspek sosiopsikologi lainnya. Kondisi pebedaan ini menyebabkan hambatan dalam melakukan komonikasi yang efektif, yang merupakan kata kunci untuk keberhasilan penyajian materi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut mengembangkan sikap keterampilan penyesuaian dengan kondisi peserta didik, sehingga akan memudahkan dalam memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan penguasaan terhadap kompetensi yang harus dicapai.

Menurut Herman bahwa ada beberapa hal ang perlu diperhatikan guru SMP Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur saat mengajak peserta didik untuk terlibat penuh dalam proses pembelajaran, yakni :

- a. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, guru sebaiknya mampu menimbulkan minat, mengunggah rasa ingin tahu peserta didik, dan memicu agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara:

1. Menjadikan ide dan gagasan pembelajaran bersifat nyata
2. Menggunakan hasil karya anak

¹⁸⁷ Indah Sari, *Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris*, Jurnal Manajemen Tools, Vol. 9 No. 1 Juni 2018 ISSN : 2088-3145

3. Mengambarkan bahan pelajaran yang sedang dibahas secara lebih nyata dan hidup
4. Membubuhi presentasi dengan analogi dan kiasan
5. Menyampaikan presentasi dalam bentuk dialog
6. Menggunakan kiasan mental untuk melakukan perjalanan khayalan dan imajinasi.¹⁸⁸

b. Guru sebagai pembelajar, yang membuat peserta didik bisa belajar

Dalam teknik ini, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menciptakan makna dan nilai penting bagi dirinya terhadap semua materi PAI, dengan cara mendorong mereka menciptakan sesuatu, saat berlangsungnya presentasi. Hal ini akan mengembangkan fungsi media dalam pembelajaran, Indo Nyalla menuturkan bahwa ada beberapa alternatif untuk meningkatkan minat peserta didik dalam menciptakan kondisi pembelajaran dengan menggunakan multimedia pada SMP Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur, diantaranya :

1. Meminta peserta didik untuk membuat soal-soal ujian yang akan diberikan kepada teman belajarnya, dengan mengacu pada materi yang telah disampaikan.
2. Meminta peserta didik untuk membuat kartu indeks, yang berisi catatan presentasi bagi temannya, yang akan disampaikan dan dibahas bersama temannya setelah presentasi berakhir.
3. Menghetikan secara periodik saat presentasi dan mintalah tim kecil untuk mendiskusikan reaksi peserta didik terhadap informasi atau keterampilan yang baru dipresentasikan .
4. Membuat persentasi seperti konferensi pers. Sebelumnya, beri setiap peserta didik sebuah kartu berisi atau pertanyaan yang harus mereka tanyakan kepada presenter
5. Memberikan peserta didik satu atau beberapa bagan dengan informasi yang tidak lengkap. Pada akhir persentasi mintalah mereka melengkapinya.

¹⁸⁸ Erika Dwi Murwani, *Peran Guru dalam Membangun Kesadaran Kritis Siswa*. Jurnal Pendidikan Penabur, (Online), Vol. V (2): 2016, 66

6. Memberikan setiap peserta didik sebuah kartu besar bertuliskan satu istilah yang akan dijelaskan dalam persentasi. Tulis defenisi tersebut pada bagian belakang kartu. ketika peresenter menyebutkan istilah tersebut, peserta didik yang memegang kartu berdiri dan menunjukkan kartunya serta mendefenisikannya kepada kelompok dengan menambah informasi tambahan apa saja yang dapat mereka berikan.¹⁸⁹

c. Guru sebagai pelatih

Kegiatan ini dilakukan dengan asumsi bahwa dalam beberapa hal, para peserta didik telah memiliki informasi dan keterampilan baru sebelum mengikuti presentasi resmi dari guru. Mungkin pula pada materi atau kompetensi yang akan di sajikan merupakan pengulangan pengalaman sehari-hari para peserta didik. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran tersebut lebih bersifat pengembangan dan penyempurnaan penguasaan kompetensi.

1. Praktik

Tahap pelatihan merupakan intisari dari proses pembelajaran karena pada tahap ini peserta didik dapat menggali dan memahami pengetahuan yang mereka dapatkan. Peranan pada guru pada tahap ini adalah memprakarsai proses belajar mengajar dengan cara mengajak peserta didik untuk berpikir, berkata dan berbuat. Selanjutnya , guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan arah pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.¹⁹⁰ Guru perlu mendorong dan merangsang agar peserta didik secara terus menerus mengembangkan rasa ingin tahunya terhadap hal-hal baru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi subjek dalam kegiatan belajar.

2. Penampilan hasil belajar

Tahapan penampilan hasil belajar merupakan tahapan terakhir dalam siklus pembelajaran tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan

¹⁸⁹ Faulina Sundari, *Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD*, Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO), Volume 1, Nomor 2, Mei 2016

¹⁹⁰ Faulina Sundari, *Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD*, Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO), Volume 1, Nomor 2, Mei 2016

pembelajaran tetap berjalan dan berhasil diterapkan.¹⁹¹ Dalam penampilan hasil belajar peserta didik diberikan sebuah tugas dalam bentuk tertulis maupun peraktek untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menyerap materi yang telah diberikan oleh guru, dengan demikian guru dapat mengukur sejauh mana keberhasilan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Multimedia merupakan fasilitas yang mempengaruhi secara langsung keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sarana yang paling membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran di SMP Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur adalah media atau alat peraga. Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru perlu menggunakan berbagai jenis media pembelajaran dan harus dimanfaatkan secara tepat, sesuai dengan pengalaman dan tujuan belajar yang akan ditempuh peserta didik. Dengan demikian, media pembelajaran bisa memperjelas informasi dan konsep yang sedang dipelajari. Melalui hasil wawancara dengan bahwa beberapa karakteristik sarana yang efektif memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Menarik perhatian dan minat peserta didik
- b. Mampu meletakkan dasar dasar untuk memahami sesuatu hal secara konkret, sekaligus dapat mencegah atau mengurangi verbalisme.
- c. Merangsang tumbuhnya saling pengertian dan / atau tumbuhnya usaha pengembangan nilai-nilai
- d. Mempunyai banyak kegunaan atau multifungsi.
- e. Mempunyai bentuk yang sederhana, mudah digunakan dan

Upaya meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur dengan pendekatan saintifik pada dasarnya memberi pengalaman kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan berdasarkan metode ilmiah secara mandiri dengan menggunakan multimedia. Selain itu, pendekatan saintifik juga memusatkan pembelajaran pada peserta didik (*student centered*), sedangkan guru bertugas sebagai fasilitator. Sebagai seorang fasilitator, dalam proses pembelajaran guru memfasilitasi peserta

¹⁹¹ *Ibid*

didik agar mereka aktif dalam kelas. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kelas, yaitu dengan cara menggunakan pendekatan pembelajaran yang variatif, ada berbagai pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik di antaranya pendekatan pembelajaran kontekstual, bermain peran, pembelajaran partisipatif, belajar tuntas, pembelajaran konstruktivisme, dan pembelajaran kooperatif.¹⁹²

Melalui hasil wawancara bahwa SMP Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur sebagai salah satu madrasah yang menerapkan Kurikulum terbaru juga melaksanakan beberapa pendekatan. Pada saat penulis melakukan penelitian, di salah satu kelas yang sedang berlangsung proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif. Peserta didik dikelompokkan menjadi sembilan kelompok dan diberi tugas untuk mengerjakan soal, setelah itu mempresentasikan jawaban soal tersebut dan peserta didik dari kelompok lain menanggapi jawaban kelompok yang mempresentasikan. Salah satu tupoksi guru yang utama setelah merancang pembelajaran adalah melaksanakan pembelajaran.

Kurikulum terbaru merupakan kurikulum yang menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya dengan menggunakan multimedia. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan mengamati, merumuskan pertanyaan, mencoba/mengumpulkan data, menganalisis/mengolah data dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹⁹³ Melalui hasil observasi bahwa guru sudah melakukan langkah pembelajaran saintifik dengan penggunaan multimedia tetapi jika pengetahuan peserta didik tentang materi yang diajarkan oleh guru kurang maka pembelajaran saintifik tidak akan berjalan dengan baik karena guru akan menjalankan pembelajaran konvensional. Apabila pembelajaran

¹⁹² Annisa Trianti Rahayu, *Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Discovery Inquiry*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 8, No. 1, Januari - Juni 2023

¹⁹³ Yuniasih, *Analisis pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 di SDN Tanjorejo 1 Malang*. Jurnal Inspirasi Pendidikan, 5(1), 2015, 574- 581

konvensional dilaksanakan maka substansi pembelajaran saintifik tidak akan berjalan dengan baik.

Lebih lanjut, Yuslih mengungkapkan terkait pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahwa Iya, kami memberikan kesempatan bertanya dan lain-lain sesuai dengan yang ada dalam RPP.¹⁹⁴ Jadi semua itu sudah dibuatkan rencana dalam RPP mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Penilaian dalam pembelajaran tidak hanya terfokus pada hasil saja akan tetapi juga pada proses. Pada penilaian proses dapat berupa format penilaian diri dan penilaian antar teman, praktek, tes tertulis, dan tugas. Selain itu observasi kepada peserta didik juga dilakukan untuk menilai proses. Tupoksi utama yang terakhir adalah mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran melalui jalan melakukan penilaian. penilaian ditekankan pada tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Melalui hasil wawancara bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam pengelolaan pendidikan yang unggul yaitu pengelola harus menjadi tenaga kependidikan terbaik, diantaranya bekerja dengan tenang, profesional, produktif dalam bekerja, baik secara personal maupun secara bersama-sama dan amanah dalam melaksanakan tugas (jujur).

Konsep-konsep seperti di atas ditularkan kepada peserta didik untuk menjadi karakteristik yang di harapkan untuk dimiliki oleh semua warga SMP Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur, seperti di bawah ini; a) semua warga (kepala, guru, staf dan peserta didik) SMP Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur harus berdisiplin tinggi. Disiplin tinggi akan muncul jika dibarengi dengan keikhlasan dan keimanan yang kuat dan pengetahuan yang mencukupi tentang itu. Disiplin tinggi yang dimaksud adalah sikap mental yang ditandai oleh adanya konsistensi yang tinggi, dan adanya rasa pengabdian yang tinggi terhadap pekerjaan dan tugas-sugasnya, b) semua warga (kepala, guru, staf dan peserta didik) SMP Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur harus kreatif, karena hanya orang kreatif yang mampu melakukan inovasi dan pembaruan, c) semua warga (kepala, guru, staf dan peserta didik) SMP Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh

¹⁹⁴ Muhammad Yuslih, *Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pai Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sman 1 Kuripan Lombok Barat*, MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam Volume 2, Nomor 2, Desember 2021

Timur harus ulet, tidak muda putus asa, dan d) semua warga (kepala, guru, staf dan peserta didik) SMP Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur harus mampu berdaya saing tinggi, terutama bagi peserta didik, oleh karena secara psikologis, lulusan harus percaya diri yang tinggi, harus benar-benar profesional dalam bidang tertentu, memiliki kemampuan mengoperasikan komputer dengan baik, dengan kata lain penguasaan teknologi merupakan syarat penting untuk berdaya saing tinggi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antusiasme kepala madrasah, guru-guru, dan pegawai pada SMP Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur dalam meningkatkan minat peserta didik SMP Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur selalu dilandasi keikhlasan dan keimanan yang tinggi. Beberapa kontribusi dan potensi yang besar pengaruhnya dalam mendukung implementasi penggunaan multimedia dalam meningkatkan minat dan mutu peserta didik SMP Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur, yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah dukungan yang berkembang dari dalam lingkungan SMP Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur, baik yang bersifat gagasan dalam pengertian konsep maupun dalam bentuk tindakan dan kebijakan pimpinan, sebagai berikut;

1. Prinsip Tolong Menolong.

Prinsip tolong-menolong sudah menjadi komitmen bersama seluruh tenaga pendidik dan kependidikan, sebagai manifestasi tanggungjawab terhadap syiar Islam. Hal ini disimbolkan melalui visi dan misi dan lambang dalam mewujudkan ciri khas sebagai pondok pesantren melalui tiga sasaran utama yaitu; kualitas, professional dan Islami. Kemudian disiasati pelaksanaannya melalui kiat okronim DUIT (dedikasi terhadap tugas, usaha yang optimal, saling tolong menolong dalam bekerja serta taqwa, tawakal, tabah, tekun, telaten, tenang teratur, teliti, dan tuntas disemua sektor pekerjaan sesuai dengan logo SMP Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur yaitu *wataawanu alal birri wataqwa wala taawanu alal ismi wal udwan*.

2. Sistem pelayanan

Pelayanan memudahkan yang digali dari nilai-nilai luhur warga SMP Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur yang disimbolkan dengan slogan-slogan

dengan muatan makna edukatif, misalnya wataawanu alal birri wataqwa wala taawanu alal ismi wal udwan, dan motivasimotivasi yang digali dari ajaran al-Qur'an maupun hadis Nabi saw. Adapun langkah-langkah dalam melakukan pelayanan SMP Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur yaitu; Pertama, membuat aturan yang manusiawi sesuai dengan hakikat dan kebutuhan peserta didik dan guru yaitu dengan dasar keadilan. Kedua, menciptakan peserta didik yang taat hukum. Ketaatan dalam melaksanakan aturan-aturan yang ada akan melahirkan perilaku individu yang disenangi, dan segala aktivitasnya dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, serta mengedepankan pelayanan prima kepada masyarakat atau peserta didik, selalu memegang prinsip yang dianjurkan dalam Islam "mudahkan urusan dan jangan dipersulit." Prinsip inilah yang menjadi pegangan dalam setiap melaksanakan pelayanan pada SMP Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur, sehingga kesulitan dan hambatan untuk maju dapat dieliminir sesuai komitmen yang telah disepakati bersama.

3. Potensi Guru

Potensi guru SMP Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur, selain jumlahnya sudah cukup memadai, potensinya juga relative berbeda atau bervariasi, artinya dari segi kualitas dan masa kerjanya serta kemampuan skill berbeda-beda, sehingga potensi ini dimanfaatkan oleh kepala SMP Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur dalam menata pendidikan sesuai dengan potensi guru dan staf. Kualifikasi akademik guru SMP Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur yang berpengalaman orang walaupun dominan berpendidikan S1 sebanyak. Motivasi kerja guru yang tinggi dengan melaksanakan tugas mengajar dengan penggunaan multimedia, memberi dukungan yang signifikan terhadap peningkatan pendidikan, mereka menyadari bahwa mutu kerja itu penting, sehingga jika ada diantara mereka yang diberi tugas dari kepala madrasah, maka tugas itu segera diselesaikan dengan waktu yang telah ditetapkan.

Selain motivasi kerja guru, maka yang lebih mendukung lagi adalah adanya iklim madrasah yang kondusif, baik suasana lingkungan yang

menyenangkan maupun kultur pergaulan sesama guru dan staf terjalin harmonis. Penguatan kelembagaan yang dimiliki SMP Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur yaitu; a) Rata-rata tenaga pendidik memiliki pengalaman mengajar/mendidik sudah cukup lama. b) Kemampuan dalam mengoperasikan computer sudah cukup matang c) Kepangkatan dan pendidikan para guru yang mencukupi. d) Masih banyak peminatnya atau masih tinggi kepercayaan masyarakat pada SMP Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur. e) Jumlah peserta dari tahun ketahun mengalami peningkatan.

Secara khusus, pemantauan terhadap kemajuan peserta didik yang dilakukan secara konsisten dan kontinu berperan sebagai dasar untuk memberikan balikan kepada peserta didik. Dalam kaitan dengan kegiatan ini, perlu diperhatikan aktivitas pekerjaan rumah dan hafalan yang diberikan kepada peserta didik, terutama yang berkaitan dengan seberapa banyak pekerjaan rumah dan hafalan yang selayaknya diberikan kepada peserta didik dan penilaian yang diberikan. Lebih lanjut Nurmayuli mengemukakan, bahwa biasanya dalam mengukur prestasi peserta didik, Kepala madrasah dan guru melakukan beberapa hal, antara lain; Guru melakukan penilaian prestasi peserta didik untuk menentukan strategi pembelajaran dan untuk mengetahui keefektifan metode dan media pembelajaran yang digunakan. Mengisi laporan prestasi peserta didik yang dikerjakan oleh wali kelas masing-masing untuk disampaikan kepada orang tua peserta didik dan Komite madrasah. Demikian pula hasil karya dan prestasi khusus peserta didik di madrasah disampaikan kepada orang tua, komite madrasah.¹⁹⁵

Dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik pada SMP Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur, ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah bersama dengan guru-guru, antara lain; “Menetapkan jadwal , penilaian secara bersama sesuai kalender pendidikan dengan mengacu pada kalender pendidikan yang telah ditetapkan oleh Kabupaten Aceh Timur, sehingga guru dapat mengoptimalkan penyelesaian proses pembelajarannya di kelas. Selain

¹⁹⁵ Nurmayuli, *Strategi Guru dalam Penilaian Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Luar Biasa(SLB) Negeri Aceh Jaya*, PASE: Journal of Contemporary Islamic Education Vol. 2, No. 1 (2023)

itu guru memeriksa setiap pekerjaan peserta didik dan memberikan balikan secara cepat dan melakukan analisis terhadap kemajuan peserta didik, bukan hanya pada ranah kognitifnya, tetapi juga pada ranah afektif dan psikomotoriknya. Penilaian ini dilaksanakan secara periodik yang bertujuan untuk melihat kecenderungan peningkatan dan penurunan dan kemajuan peserta didik.”

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik, tetapi juga sikap kepribadian dan keterampilan-keterampilan lain, yang lahir dari hasil pengalaman proses pembelajaran di madrasah. Madrasah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memberi bimbingan dan bantuan terhadap peserta didik yang bermasalah, baik dalam belajar, maupun emosional dan tingkah lakunya, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Pengembangan peserta didik dalam hal bakat dan minat dapat melalui organisasi peserta didik sekolah (OSIS) dengan mengisi berbagai kegiatan berupa pengetahuan dan keterampilan khusus.

Fokus utama dalam aktivitas pembelajaran di madrasah dengan penggunaan multimedia adalah peserta didik, mereka merupakan subjek utama proses pembelajaran. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran sangat tergantung pada kesiapan dan kemampuan peserta didik untuk belajar. Optimalisasi kesiapan dan kemampuan belajar menjadi kunci keberhasilan proses pembelajaran di madrasah. Madrasah yang efektif harus menyediakan program dan aktivitas pelayanan pendukung peserta didik (*Student Support Services*). Program dan aktivitas layanan ini diarahkan untuk membantu peserta didik mengaktualisasi potensinya secara optimal. Terdapat beberapa jenis pelayanan pada SMP Negeri 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur, seperti berikut; Peserta didik (melalui OSIS) dapat memberikan masukan terhadap pengembangan pembelajaran dan implementasi kebijakan disiplin madrasah. OSIS aktif melakukan kegiatan dan ikut bertanggung jawab atas program pembinaan yang dilaksanakan. Tersedia banyak pilihan aktivitas untuk program ekstrakurikuler sesuai bidang-bidang bakat dan minat peserta didik tanpa ada diskriminasi suku, dan kondisi-kondisi lainnya yang menghambat.

Pada sisi lain guru memberikan tugas-tugas kepada peserta didik pada jam pelajaran, bila guru yang bersangkutan tidak bisa hadir, atau guru yang bersangkutan diganti oleh guru lain untuk jam yang kosong tersebut. Guru bersifat demokratis atas pikiran dan pendapat peserta didik, baik terhadap pendapat yang benar maupun yang salah. Terdapat ruang khusus untuk melaksanakan program layanan bimbingan konseling dan pemantauan terus-menerus terhadap kesulitan belajar, dan masalah lain yang dialami oleh peserta didik. Kegiatan pengembangan diri dikaitkan dengan usaha pengembangan pribadi peserta didik secara integral, yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spritual.¹⁹⁶ Upaya peningkatan minat dan prestasi peserta didik, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah, yaitu melalui program kelas unggulan, mendongkrak prestasi belajar, mendayagunakan lingkungan sekitar madrasah dan melibatkan masyarakat.

¹⁹⁶ Anisatun Murtafiah, *Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir Di SMP Negeri 5 Banguntapan*, *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, Vol. 03, No. 2, Jul-Des 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dapat menguraikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru PAI memanfaatkan multimedia sebagai media Pembelajaran di SMP N 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur bahwa guru sudah memanfaatkan multimedia sebagai media pembelajarn sudah sangat baik. Adapun upaya yang dilakukan dengan menggunakan multimedia sebagai media pembelajaran yaitu: Memanfaatkan fasilitas yang sudah ada yaitu dengan penggunaan LCD untuk menayangkan gambar, teks dan suara yang dikemas dalam bentuk PPT dan audiovisual (video),
2. Penerapan teori belajar konstruktivitas pada pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pemanfaataan multimedia di SMP N 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur yaitu a) sebagai Keaktifan Siswa dengan Pengalaman Membuat Siswa Aktif dalam Proses Pembelajaran dan Pengalaman Siswa sebagai Motivasi Belajar. b) sebagai Kreativitas Siswa dalam menyusun pembelajaran yang mereka pelajari dengan pengalaman yang mereka punya.
3. Upaya mengembangkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP N 1 Peudawa Kabupaten Aceh Timur yaitu pertama, meningkatkan sumberdaya guru, kedua membantu guru secara efektif dan efisien dalam melakukan persiapan mengajar yaitu pembuatan alat peraga, display, LKS,. Ketiga, kegiatan belajar mengajar lebih menarik karena media yang dipakai dapat dilihat, bergerak, dan didengar, keempat meningkatkan kemampuan belajar dan kreativitas peserta didik secara aktif, langsung memanfaatkan komputer sebagai alat bantu belajar, dan kelima membuat suasana perpustakaan lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

B. Saran

1. Kepala sekolah hendaknya lebih mengamati dan memperhatikan bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran
2. Guru hendaknya mempunyai keterampilan dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran
3. Guru hendaknya mengetahui tahap-tahap saat memanfaatkan teknologi informasi saat pembelajaran
4. Guru hendaknya memaksimalkan pelatihan terhadap pemanfaatan teknologi informasi agar tidak terjadi kendala saat pembelajaran di kelas
5. Kendala yang muncul saat pemanfaatan teknologi informasi hendaknya segera di atasi secara keseluruhan.
6. Guru hendaknya mampu memberi solusi dari kendala dalam pemanfaatan teknologi informasi dan memotivasi peserta didik untuk memanfaatkan teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengenal Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* , Cet I; Jakarta: Rineka Cipta , 2011
- Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar*, Diva Pres: Yogyakarta, 2013
- Akyas Azhari, *Psikologi*, Semarang: Dina Utama, 2016.
- Alex sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, Cet. 1; Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Anisatun Murtafiah, *Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir Di SMP Negeri 5 Banguntapan*, Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling, Vol. 03, No. 2, Jul-Des 2019
- Annisa Trianti Rahayu, *Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Discovery Inquiry*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 8, No. 1, Januari - Juni 2023
- Ariani, Dany Haryanto, *Pembelajaran Multimedia di Sekolah (Pedoman Pembelajaran Inspiratif, Konstruktif, dan Prospektif*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2012
- Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2005.
- Azhar Arsyad, *Media Belajar*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009.
- Baharuddin dan Esa Nur, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta:Ar-Rus Media, 2012.
- Benny A. Pribadi. *Model ASSURE untuk Mendesai Pembelajaran Sukses*. Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2011.
- Braden, P. A. McClelland"s, *Theory of Needs(WVUP. Parkersburg: West Virginia University, 2000)*, dikutip dalam Besse Intan, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Gaya Belajar, dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta didik MTs Se-Makassar", Laporan Hasil Penelitian, Makassar: Pascasarjana UNM, 2014.

- Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlas, 2013.
- Cheng-Chang Tsai & I-Cheng Chang. *The Study On Motivation and Anxiety Of English Learning of Students at A Taiwan Technical University*. International Journal of English Language Teaching Vol.1, No.1, pp.24-41, September 2013
- Daryanto, *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Elika Dwi Murwani, *Peran Guru dalam Membangun Kesadaran Kritis Siswa*. Jurnal Pendidikan Penabur, (Online), Vol. V (2): 2016
- Faulina Sundari, *Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD*, Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO), Volume 1, Nomor 2, Mei 2016
- Faulina Sundari, *Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD*, Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO), Volume 1, Nomor 2, Mei 2016
- Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. II; PT. Bumi Aksara, 2013.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Cet. XI; Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hein dalam Lily Barlia, *Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains di SD: Tinjauan Epistemologi, Ontologi, dan Keraguan dalam Prkatisnya*, Jurnal Cakrawala Pendidikan. Volume 30. No.3, Nopember 2011
- Indah Sari, *Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris*, Jurnal Manajemen Tools, Vol. 9 No. 1 Juni 2018 ISSN : 2088-3145
- Indah Sari, *Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris*, Jurnal Manajemen Tools, Vol. 9 No. 1 Juni 2018 ISSN : 2088-3145
- Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, Ciputat: Gaung persada press, 2012.
- Mahfud Shalafuddin, *Media Pendidikan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, 2016
- Mahnun, *Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran)*, Jurnal Pemikiran Islam, 37, No. 1 (2012)
- Martinis Yamin, *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*, Jakarta: Referensi. 2012

- Mihmidaty Ya'cup, *Peerapan Konstruktivistik dalam Pembelajaran Ilmu Agama dan Umum di Pesantren Hidayatullah Surabaya*, Jurnal dalam majalah NIZAMIA, Volume 8 Nomor 2 (Desember 2005),
- Mohammad Yamin, *Teori dan Metode Pembelajaran*, Malang: Madani, 2014.
- Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, Cet. I; Bandung: CV Wacana Prima, 2014
- Muhammad Jauhar, *Implementasi PAIKEM dari Begavioristik sampai Konstriktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011.
- Muhammad Yuslih, *Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pai Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sman 1 Kuripan Lombok Barat*, MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam Volume 2, Nomor 2, Desember 2021
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Munir, *Multimedia :Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*, Bnadung: Alfabeta, 2013
- Munir, *Multimedia Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Balai Pustaka, 2015.
- Nanang Gesang Wahyudi, *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Adobe Flash Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Al Hasna Klaten*. TESIS, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2016
- Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampua awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2014.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015
- Niken Ariani, Dany Haryanto, *Pembelajaran Multimedia di Sekolah (Pedoman Pembelajaran Inspiratif, Konstruktif, dan Prospektif)*, Jakarta:Prestasi Pustaka, 2010
- Nizwardi Jalinus Dan Ambiyar, *Media & Sumber Belajar*, Jakarta: Kencana, 2016
- Novita Rizky Amalia, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada Mata Kuliah Konstruksi Bangunan I*, Jurnal Pendidikan Teknik Sipil, 9, No. 2 (2019)
- Nunuk Suryani, Achmad Setiawan Dan Aditin Putra, *Media Pembelajaran Dan Pengembangannya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018

- Nurmayuli, *Strategi Guru dalam Penilaian Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Luar Biasa(SLB) Negeri Aceh Jaya*, PASE: Journal of Contemporary Islamic Education Vol. 2, No. 1 (2023)
- Paulina Pannen dkk, *Konstruktivisme dalam Pembelajaran*, Proyek pengembangan Universitas Terbuka Dirjen Dikti Depdiknas : Jakarta 2012
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat 1
- Pudyo Susanto, *Keterampilan Dasar Mengajar berbasis Konstruktivisme*, Universitas Negeri Malang, 2002
- Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta:Kencana, 2012
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa, 2013
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Kalam Mulia: Jakarta, 2011
- Richard E. Mayer, *Multimedia Learning (Prinsip dan Aplikasi)*, terj.Teguh Wahyu Utomo, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Richard E. Mayer. *Multimedia Learning (Prinsip dan Aplikasi)*, terj.Teguh Wahyu Utomo Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Abad 21*, Cet. II Bandung: Alfabeta, 2013
- Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, Semarang: Rasail Media Group, 2012
- Safriani, *Penggunaan Multimedia Berbasis Video terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Ibadah Haji Kelas X SMA Negeri 1 Kabupaten Sidrap*, Tesis, Koleksi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015
- Salahudi Mahfudh, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Bina Ilmu: Surabaya, 2010..
- Santrock, John W, *Live Span Developmen*, Alih Bahasa: Achmad Chusairi, *Perkembangan Masa Hidup*, Edisi Kelima, Jilid 1-2, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012.
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, Cet. IV; Jakarta: CV. Rajawali, 2015

- Sari Pramudya Sukma, *Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penggunaan Multimedia Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD Netral Di Yogyakarta*. (Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)
- Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Jakarta :Kemendikbud. 2016
- Soeganda Poerbakawatja dan Harahap, *Ensiklopedia Pendidikan* Cet. III; Jakarta: Gunung Agung, 2012
- Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukiman, *Teori Pembelajaran Dalam Pandangan Konstruktivisme dan Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol,3, No,1 Januari-Juni 2008
- Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. I; Bandung: Rosdakarya, 2016.
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penulisan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: CV. Rajawali, 2012
- Sumanto, *Psikologi Umum*, Cet. 1; Jakarta: PT. Buku seru, 2014.
- Suyono Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- The liang gie, *Cara belajar yang efektif*,Cet. I; Yogyakarta .PUBIB 2014.
- W.S. Winkel, *Psikolgi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 2013.
- Wasti Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2014.
- Yuniasih, *Analisis pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 di SDN Tanjurejo 1 Malang*. Jurnal Inspirasi Pendidikan, 5(1), 2015, 574- 581
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT.Bumi Aksara. 2008.